

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MINAT KEWIRAUSAHAAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:
RIZKIA NUR AZIZAH
NIM : 07410085**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MINAT KEWIRAUSAHAAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

RIZKIA NUR AZIZAH
NIM : 07410085

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing:

Andik Roni Irawan, M.Si.,Psi
NIP. 19731122199931003

Tanggal, 16 September 2011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maliki Malang

Dr. H. Mulyadi, M.Pdi
NIP. 195507171982031005

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MINAT KEWIRAUSAHAAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

RIZKIA NUR AZIZAH

NIM : 07410085

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada tanggal, 27 September 2011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji Utama : Drs. H. Djazuli, M.Pdi

Ketua Penguji : Endah Kurniawati, P.,M.Psi
NIP. 197505142000032003

Sekretaris/Pembimbing : Andik Roni Irawan, M. Si.,Psi
NIP. 19731122199931003

Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Dr. H. Mulyadi, M.Pdi
NIP. 195507171982031005

Setitik harapanku, kupersembahkan untuk:

Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW,
Kedua orangtuaku, kekasihku, kakak-
kakakku, guru-guruku dan almamaterku.

Motto:

Awali dengan Bismillahi Rahmanir Rahim dan akhiri dengan Alhamdulillah Rabbilalamin.

Jangan pernah takut untuk mencoba dan gagal, karena kegagalan adalah awal dari kesuksesan.

Tidak peduli siapakah kamu, yang lebih penting adalah apa yang kamu lakukan.

Lakukan apa yang kamu bisa untuk semua, karena pasti akan kamu dapat yang lebih baik.

Yakinlah bahwa jalan hidupmu adalah yang terbaik untukmu, maka hadapilah dengan sikap terbaikmu.

Bagilah kelebihan ilmu kamu, maka kamu akan berilmu lebih.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkia Nur Azizah

NIM : 07410085

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : **Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan/atau Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, melainkan menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 17 September 2011

Penulis,

Rizkia Nur Azizah
NIM: 07410085

KATA PENGANTAR

Bismillah, Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan Salam atas Nabi Muhammad SAW, sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan.

Mengawali sesuatu yang baik tidaklah mudah, apalagi menjaga dan membawanya ke arah yang lebih sempurna, begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Namun didorong oleh suatu kesadaran dan cita-cita untuk mengabdikan pada Agama, Bangsa, Negara dan nilai penuh kesabaran, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Disamping itu, kesempurnaan penulisan skripsi ini tidak lepas berkat adanya dorongan, semangat, petunjuk, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak.

Menyadari kenyataan yang demikian, maka penulis dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Bapak Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Endah Kurniawati, M. Psi. selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan akademis.
4. Bapak Andik Rony Irawan M.Si., Psi. selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan dalam penulisan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan moralnya.
6. Dekan dan Staf Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
7. Mahasiswa semester V dan VII Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang, yang dengan sabar dan bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Keluargaku, Kekasihku “MM”, teman-temanku di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan.

Menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan ideal, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik bijak dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca budiman. Amien.

Malang, 17 September 2011
Penulis,

Rizkia Nur Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

Halaman

BAB I	PENDAHULUAN.....	01
	A. Latar Belakang.....	01
	B. Rumusan Masalah	06
	C. Tujuan Penelitian.....	06
	D. Manfaat Penelitian.....	07
BAB II	TINAJAUAN PUSTAKA.....	08
	A. Efikasi Diri.....	08
	1. Pengertian Efikasi Diri.....	08
	2. Aspek-Aspek Efikasi Diri.....	09
	3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	12
	B. Kewirausahaan.....	15
	1. Pengertian Kewirausahaan.....	15
	2. Minat Kewirausahaan.....	17
	3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kewirausahaan.....	18
	C. Kewirausahaan Dalam Islam.....	34
	1. Dasar Kewirausahaan dalam Islam.....	34
	2. Perspektif Kewirausahaan dalam al-Qur'an.....	36
	3. Etika Islam dalam Berwirausaha.....	39
	D. Landasan Teori.....	42
	E. Hipotesis.....	45
BAB III	METODE PENELITIAN.....	46
	A. Identifikasi Variabel.....	46
	B. Defenisi Operasional.....	46
	C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
	1. Populasi.....	47
	2. Sampel.....	47

3. Sampling.....	47
D. Pengumpulan Data.....	48
E. Validitas dan Reliabilitas.....	48
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas.....	49
F. Pengolahan Data.....	50
1. Editing.....	50
2. Coding.....	50
3. Scoring.....	50
4. Tabulating.....	51
G. Metode Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	53
2. Hasil Uji Instrumen.....	66
3. Hasil Analisis.....	67
a. Data Umum.....	68
b. Data Khusus.....	70
B. Pembahasan.....	74
1. Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Uraian	Halaman
3.1	Blue Print Instrumen.....	48
4.1	Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri.....	66
4.2	Hasil Uji Validitas Skala Minat Kewirausahaan.....	66
4.3	Hasil Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri dan Minat Kewirausahaan.....	67
4.4	Korelasi <i>Product Moment</i> (<i>Karl Pearson</i>) Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	73

DAFTAR BAGAN

No. Bagan	Uraian	Halaman
2.1	Skema Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan Mahasiswa.....	45

DAFTAR DIAGRAM

No. Diagram	Uraian	Halaman
4.1	Karakteristik Usia Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	68
4.2	Karakteristik Jenis Kelamin Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	69
4.3	Karakteristik Semester Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	70
4.4	Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	71
4.5	Tingkat Minat Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	72

ABSTRAK

Azizah, Rizkia Nur. 2011. “*Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*”. **Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**

Pembimbing : Andik Roni Irawan, M.Si., Psi.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Minat Kewirausahaan

Efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan. Efikasi diri juga dapat memberikan pengaruh terhadap fungsi kognitif, motivasi, afeksi dan fungsi selektif individu yang diproyeksikan ke dalam pemilihan perilaku. Dimensi tersebut selaras dengan nilai-nilai kewirausahaan, di mana setiap individu yang memiliki minat kewirausahaan yang tinggi akan mampu berdiri sendiri, berani mengambil keputusan dan menerapkan tujuan yang hendak dicapai atas dasar pertimbangannya sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah hubungan efikasi diri dengan minat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang? Sekaligus bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan minat kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan populasi seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 500 mahasiswa, sampel diambil secara *simple random sampling* berjumlah 120 mahasiswa dari Jurusan Akuntansi dan Manajemen, dengan analisis *Product Moment Karl Pearson*.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) sebagian besar 81 (67%) mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat efikasi diri sedang; (2) Sebagian besar 80 (67%) mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki minat kewirausahaan sedang; dan (3) Efikasi diri berhubungan dengan minat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tingkat signifikansi 0.05 (H_1 diterima).

Oleh karena itu, hasil penelitian ini sudah seharusnya dijadikan tambahan pengetahuan (*reference of knowledge*), pengarahan dan pembelajaran terhadap mahasiswa betapa pentingnya nilai-nilai efikasi diri dalam meningkatkan minat kewirausahaan.

ABSTRACT

Azizah, Rizkia Nur. 2011. *“Self Efficacy Relationship Interest On Student Entrepreneurship Faculty of Economics, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang”*. Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adviser : Andik Roni Irawan, M.Si., Psi.

Keyword : Self Efficacy, Interest in Entrepreneurship

Self-efficacy is always in touch and have an impact on electoral behavior, motivation and perseverance in the face of each individual issue. Self-efficacy may also impact the cognitive functioning, motivation, affection and selective function of individual behavior is projected into the election. Dimensions are in harmony with the values of entrepreneurship, in which individuals who have a high interest in entrepreneurship will be able to stand alone, dare to take decisions and implement the goals to be achieved on the basis of discretion. Formulation of the problem in this study is: Are there any self-efficacy relationship with student interest in entrepreneurship in the Faculty of Economics, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang? Well as aiming to determine the relationship between self-efficacy of students with entrepreneurial interest of the State Islamic University Faculty of Economics, Maulana Malik Ibrahim Malang.

Design used in this study is quantitative, with the entire student population of Faculty of Economics, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, amounting to 500 students, the sample is simple random sampling was taken amounting to 120 students from the Department of Accounting and Management, by Karl Pearson Product Moment analysis.

The study found that: (1) most of the 81 (67%) of the students of Faculty of Economics State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang has a level of self-efficacy are; (2) most of the 80 (67%) of the students of Faculty of Economics State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang has entrepreneurial interest are, and: (3) Self-efficacy interest associated with entrepreneurship in the students of the Faculty of Economics State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, at the 0.05 level (H_1 acceptable). Therefore, the results of this study should be used as additional knowledge (reference of knowledge), direction and learning to the students how important the values of self-efficacy in increasing interest in entrepreneurship.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemihakan yang berlebihan pada pemilik modal menjadikan ketergantungan ekonomi nasional begitu besar pada sumber daya yang dimiliki perusahaan-perusahaan besar. Karena perusahaan besar tersebut hanya dimiliki oleh sebagian kecil masyarakat, maka ketika krisis moneter tahun 1997 menimpa Indonesia, hancurlah tatanan perekonomian nasional dan sebagian besar masyarakat kecil tidak berdaya (Suseno, 2002: 14).

Menurut laporan Badan Pusat Statistik keadaan tersebut telah membuat angka kemiskinan meningkat tajam dari 22,5 juta orang pada tahun 1996 menjadi 49,5 juta orang pada tahun 1998, dengan tingkat pertumbuhan penduduk miskin sekitar 17,64 persen per tahun. Akibat krisis yang berkepanjangan dengan pemulihan ekonomi yang demikian lambat, maka pada tahun 2006 angka kemiskinan di Indonesia sudah mencapai 41,35 juta orang. Selain masalah kemiskinan, pengangguran juga terus mengalami peningkatan. Tahun 2006 saja jumlah pengangguran sudah mencapai 10,9 juta orang. Padahal pertahun terjadi penambahan tenaga kerja terdidik sebesar 1,5 sampai 2 juta orang. Hal ini merupakan ancaman baru bagi dunia kerja (Yunita, 2006: 24)

Kompas 11 Nov 2008, menyajikan data pengangguran lulusan sekolah tinggi per Pebruari 2007 berdasarkan jenjang berikut: Diploma I/II sebanyak 151.085 orang, Akademi/D3 sebanyak 179.231 orang dan Universitas sebanyak 409.890 orang. Angka tersebut terus bertambah pada tahun 2009 dan 2010 yang

diperburuk oleh dampak krisis dan resesi global. Bahkan mereka yang lulus perguruan tinggi semakin sulit mendapatkan pekerjaan karena sedikitnya ekspansi kegiatan usaha.

Data Depnakertrans (2009), menunjukkan bahwa per 1 Mei 2009 sebanyak 51.355 pekerja terkena PHK, 28.017 orang direncanakan di PHK, 22.440 dirumahkan, dan 19.191 orang direncanakan akan dirumahkan (Jawa Pos 12 Mei 2009). Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Sofyan Wanandi, memprediksi PHK bisa mencapai 500.000 orang tahun ini. Di samping itu menurut pengamat aktivitas kewirausahaan, adanya *entrepreneurial activity* yang relatif masih rendah. *Entrepreneurial activity* diterjemahkan sebagai individu yang aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin rendah indek *entrepreneurial activity* maka semakin rendah level *entrepreneurship* suatu negara dan berdampak pada tingginya pengangguran. Kondisi di atas mengisyaratkan betapa masalah kewirausahaan menjadi aspek penting.

Masih tingginya angka kemiskinan dan pengangguran yang juga menjadi tolak ukur rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat, dibarengi dengan keterbatasan penyerapan lapangan kerja, maka penciptaan lapangan kerja sendiri menjadi suatu alternatif pemecahan yang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan dalam usaha mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran adalah dengan menciptakan peluang dan mendorong tumbuhnya para wirausahawan.

Wirausahawan bukanlah sekedar pedagang, namun segala hal yang berkenaan dengan aktivitas mental manusia, rasa percaya diri, efisiensi waktu,

kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas dalam menjalankan usaha mandiri. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan tiap individu maupun masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia yang kehadirannya ditujukan untuk mengembangkan dirinya dalam eksistensi masyarakat. Suryana dalam Muhyi (2007: 21) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Wirausaha merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur*, seperti yang disebutkan Schumpeter bahwa *entrepreneur* adalah seorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan. Mencakup mereka yang mengambil resiko, mengkoordinasi penanaman modal atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif (As'ad, 2004: 145). Sukardi (dalam As'ad, 2004: 145) menyebutkan peran kewirausahaan (*enterpreneurship*) dalam suatu negara, tidak hanya menjadi pemutar gerak roda ekonomi, pembuka atau penyedia lapangan pekerjaan, pembayar pajak sebagai pemasukan APBN/PBD, penghasil devisa produk ekspor, melainkan juga pelaku sosial dalam memajukan bangsa dan pendorong tumbuhnya *enterpreneurship* baru.

Kaitannya dengan minat kewirausahaan, beberapa pihak menyoal keberadaan lulusan perguruan tinggi yang diproyeksikan sebagai pencetus *enterpreneur* handal. Menurut Hendarman, Direktur Kelembagaan Dikti Depdiknas menyatakan "semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya, sehingga menjadikan tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia." Pemerhati kewirausahaan

menyatakan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Kondisi ini disebabkan oleh lemahnya sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi, yang umumnya lebih terfokus pada ketepatan lulus dan kecepatan memperoleh pekerjaan, daripada kesiapan untuk menciptakan pekerjaan.

Ciputra (dalam Direktorat Kelembagaan Dikti, 2009) menyatakan, "Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu jangan hanya diajarkan bagaimana bisa bekerja dengan baik, tetapi dipacu untuk bisa menjadi pemilik dari usaha-usaha sesuai latar belakang ilmu mereka". Pendidikan kewirausahaan harusnya membekali mahasiswa untuk mandiri dan tidak berorientasi untuk mencari pekerjaan setelah menyelesaikan studinya. Hal ini menurut Bob Sadino (2008: 1) sebagai dampak dari sistem pendidikan Indonesia yang kebanyakan masih menggunakan prinsip belajar untuk tahu, bukan untuk melakukan sesuatu.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam perguruan tinggi adalah salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha. Mahasiswa dituntut dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya untuk menciptakan kegiatan berwirausaha. Mengapa mahasiswa dituntut untuk menjadi *entrepreneur*, sebab mahasiswa dinilai sudah memperoleh pendidikan dan memiliki wawasan luas di segala bidang. Memiliki daya nalar, analisis, logika berpikir dan intelektual tinggi, serta mudah beradaptasi dengan lingkungan dan tuntutan kerja.

Mahasiswa harus memiliki minat yang tinggi terhadap pembukaan unit usaha baru. Minat merupakan faktor pendorong, yang menjadikan individu lebih

giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Walgito, 2003: 148).

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor yang signifikan terhadap lahirnya minat berwirausaha. Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan minat seseorang (Indarti, 2008: 2).

Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha. Penelitian Luthans (2008: 205) dalam sembilan meta analisisnya juga menemukan, bahwa efikasi diri mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang, termasuk minat kewirausahaan.

Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu fakultas yang menarik untuk diteliti, karena disamping berkorelasi terhadap disiplin keilmuan yang mereka pelajari, beberapa mahasiswa FE UIN Maulana

Malik Ibrahim juga secara langsung melakukan aktivitas bisnis dengan membuka usaha mandiri dan berkeinginan untuk berwirausaha. Misalnya, terdapat 2 buah mesin *foto copy* yang dikelola 4 orang mahasiswa, 2 kedai pulsa yang dikelola oleh 4 orang mahasiswa dan 1 warung kopi yang dikelola oleh 5 orang mahasiswa.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti aspek ini lebih jauh dengan judul, “Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana minat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Adakah hubungan efikasi diri dengan minat kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Mengetahui minat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan minat kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ada, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat keilmuan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan (*stock of knowledge*) disiplin ilmu psikologi, terutama mengenai hubungan efikasi diri dengan minat kewirausahaan (*entrepreneurship*) mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan terbaik sebagai upaya peningkatan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) melalui pengembangan kurikulum aplikatif dan praktis di Fakultas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedang efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri (Alwisol, 2009: 287).

Menurut Bandura yang dikutip Baron dan Byrne (2004: 183), efikasi diri adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetisinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Luthans (2008: 202), mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu atau kepercayaan tentang kemampuannya untuk menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif dan cara bertindak yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu, di sini juga dibutuhkan keterampilan kepemimpinan dan kematangan mental.

Schultz dan Schultz (2006: 360), mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas. Ini merupakan perasaan betapa efisien, memadai dan cakap yang dirasakan untuk menghadapi tuntutan hidup. Di pihak lain Santrock (2008: 462) mengemukakan bahwa efikasi diri memiliki kemiripan dengan motivasi keahlian dan motivasi

intrinsik. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa saya bisa, dan bantuan merupakan keyakinan bahwa saya tidak bisa.

Robbins (2007: 180) menyebutkan bahwa efikasi diri, yang juga dikenal dengan teori kognitif sosial, atau teori penalaran sosial, merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas. Semakin tinggi efikasi diri, semakin yakin pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau mengerjakan sesuatu. Jadi, dalam situasi sulit orang dengan efikasi diri rendah lebih mungkin mengurangi usaha atau melepaskannya sama sekali, sementara orang dengan efikasi diri tinggi semakin giat mencoba untuk mengatasi tantangan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan tertentu, memiliki sikap optimis, kemampuan pengembangan diri, memiliki motivasi berprestasi dan kekuatan menghadapi tugas.

2. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Efikasi diri secara umum dibedakan atas dua kelompok, yaitu efikasi diri khusus dan dan umum. Efikasi diri khusus mengacu pada konsep Bandura, meskipun pada tahun-tahun belakangan ini, efikasi diri umum telah digunakan sebagai dimensi untuk meneliti tentang kemampuan. Efikasi diri khusus sangat beragam tergantung pada tugas khusus dan diolah secara kognitif oleh individu sebelum usaha tersebut dikembangkan. Sebaliknya efikasi diri umum merujuk pada keyakinan orang dalam keberhasilan mencapai prestasi hidup.

Bandura (dalam Luthans, 2008: 202), menegaskan bahwa efikasi diri mewakili pengakuan tugas dan situasi khusus. Artinya efikasi diri ditujukan

terhadap setiap tugas khusus dan terbuka bagi pelatihan dan pengembangan individu. Gibson (2003: 155), menyebutkan efikasi diri memiliki tiga dimensi, yaitu besaran, kekuatan dan generalitas. Besaran merujuk pada tingkat kesulitan minat kewirausahaan yang diyakini individu bisa diatasi. Kekuatan meliputi keyakinan individu dalam melaksanakan kerja pada tingkat kesulitan khusus. Generalitas merujuk pada sejauh mana harapan berlaku umum dalam semua situasi.

Artinya bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi minat *entrepreneurship* seseorang, karena efikasi diri merefleksikan keyakinan individu atas kemampuannya mampu menuntaskan kesulitan apapun demi mencapai keberhasilan usaha yang digeluti. Bandura (2002: 42-43) menjelaskan bahwa efikasi diri terdiri dari beberapa dimensi, yaitu:

- a. *Level* (Tingkat Kesulitan). Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya berbeda. Individu dengan efikasi diri tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi tentang kemampuan dalam melakukan suatu tugas yaitu keyakinan bahwa usaha yang digelutinya akan sukses. Sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah pula tentang setiap usaha yang dilakukan. Efikasi diri dapat ditunjukkan dengan tingkat yang dibebankan pada individu, terhadap tantangan dengan tingkat yang berbeda dalam rangka menuju keberhasilan. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan akan menghindari tingkah laku yang dirasa di luar batas kemampuan yang dirasakannya. Kemampuan dapat dilihat dalam bentuk tingkat kecerdasan, usaha, ketepatan, produktivitas dan cara mengatasi tantangan. Hasil dari

perbandingan antara tantangan yang timbul ketika individu mencapai performansi dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu akan bermacam-macam tergantung aktivitas yang dilakukan.

- b. *Generality* (Keluasan). Berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas. Mampu tidaknya individu mengerjakan bidang-bidang dan konteks tertentu terungkap gambaran secara umum tentang efikasi diri individu yang berkaitan. Generalisasi bisa bervariasi dalam beberapa bentuk dimensi yang berbeda, termasuk tingkat kesamaan aktivitas dan modalitas dimana kemampuan diekspresikan dalam bentuk tingkah laku, kognitif dan afeksi.
- c. *Strength* (Ketahanan). Berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan. Dengan efikasi diri, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Semakin kuat perasaan efikasi diri dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri terdiri dari tiga aspek, yaitu *level* (sikap optimis dan motivasi berprestasi), *generality* (kemampuan pengembangan diri), *strength* (kekuatan menghadapi tugas). Pada penelitian ini, tiga dimensi tersebut akan dijadikan acuan dalam pembuatan skala efikasi diri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura (2002: 79-113) terdapat empat sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk efikasi diri, yaitu:

a. *Mastery Experience*

Pengalaman menyelesaikan masalah adalah sumber yang paling penting mempengaruhi efikasi diri seseorang, karena *mastery experience* memberikan bukti yang paling akurat dari tindakan apa saja yang diambil untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan, dan keberhasilan tersebut dibangun dari kepercayaan yang kuat di dalam keyakinan individu. Kegagalan akan menentukan efikasi diri individu terutama bila perasaan keyakinannya belum terbentuk dengan baik. Jika individu hanya mengalami keberhasilan atau kesuksesan dengan mudah, individu akan cenderung mengharapkan hasil yang cepat dan mudah menjadi lemah karena kegagalan. Padahal beberapa kegagalan dan rintangan dalam usaha manusia mengajarkan bahwa kesuksesan membutuhkan kerja keras. Setelah individu diyakinkan bahwa dirinya memiliki hal-hal yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan, individu akan berusaha untuk bangkit dan keluar dari kegagalan, karena efikasi diri yang kuat membutuhkan pengalaman menghadapi rintangan melalui usaha yang tekun.

b. *Vicarious Experience*

Pengalaman orang lain adalah pengalaman pengganti yang disediakan untuk model sosial. Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini efikasi diri individu dapat meningkat, terutama apabila individu merasa memiliki kemampuan yang setara atau

bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subjek belajarnya. Individu akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Meningkatkan efikasi diri individu ini dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melihat orang lain yang mirip dengan dirinya berhasil atau sukses melalui usaha keras dapat meningkatkan kepercayaan bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan untuk berhasil, dan sebaliknya dengan mengamati kegagalan orang lain akan menurunkan keyakinan dan usaha dari individu tersebut.

Dampak modeling dalam efikasi diri sangat dipengaruhi oleh kemiripan antara individu dengan model. Semakin mirip individu dengan suatu model, maka pengaruh kegagalan maupun keberhasilannya akan semakin besar. Jika modelnya jauh berbeda dari individu, maka tidak akan banyak mempengaruhi efikasi diri. Peningkatan efikasi diri akan menjadi efektif apabila subjek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model.

c. Persuasi Verbal

Persuasi verbal adalah cara ketiga untuk meningkatkan kepercayaan seseorang mengenai hal-hal yang dimilikinya untuk berusaha lebih gigih dalam mencapai tujuan dan keberhasilan atau kesuksesan. Persuasi verbal mempunyai pengaruh yang kuat pada peningkatan efikasi diri individu dan menunjukkan perilaku yang digunakan secara efektif. Seseorang mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa dirinya mampu mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Persuasi verbal berhubungan

dengan kondisi yang tepat bagaimana dan kapan persuasi itu diberikan agar dapat meningkatkan efikasi diri seseorang. Kondisi individu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi dan sifatnya realistik dari apa yang dipersuasikan. Seseorang yang dikenai persuasi verbal bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, maka orang tersebut akan menggerakkan usaha yang lebih besar dan akan meneruskan penyelesaian tugas tersebut.

d. Keadaan Fisiologis dan Emosional

Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri. Gejolak emosi, guncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari. Ketika melakukan penilaian terhadap kemampuan pribadi, seseorang tidak jarang berpegang pada informasi somatik yang ditunjukkan melalui fisiologis dan keadaan emosional. Individu mengartikan reaksi cemas, takut, stress dan ketegangan sebagai sifat yang menunjukkan bahwa performansi dirinya menurun. Penilaian seseorang terhadap efikasi diri dipengaruhi oleh suasana hati. Suasana hati yang positif akan meningkatkan efikasi diri sedangkan suasana hati yang buruk akan melemahkan efikasi diri. Mengurangi reaksi cemas, takut dan stress individu akan mengubah kecenderungan emosi negatif dengan salah interpretasi terhadap keadaan fisik dirinya sehingga akhirnya akan mempengaruhi efikasi diri yang positif terhadap diri seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sumber-sumber yang mempengaruhi efikasi diri ialah *mastery experience* (pengalaman menyelesaikan masalah), *vicarious experience* (pengalaman orang lain sebagai model sosial), persuasi verbal (pengaruh ucapan yang kharismatik) serta keadaan fisiologis dan emosional.

B. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata "wira" dan "usaha", yang berarti usaha sendiri. Dalam kamus Bahasa Indonesia, wirausaha diidentikkan dengan wiraswasta, yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenal produk baru, menentukan cara produksi baru dan menyusun pedoman operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya (Suryanto, 2001: 97). Istilah wirausaha ini kemudian menjadi populer dan biasa digunakan sebagai terjemahan dari bahasa Perancis *entrepreneur* yang diadopsi ke dalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between*.

Suryana dalam Muhyi (2007: 21) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Pada substansinya kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan inovatif. Gifford Hisrich mendefinisikan wirausaha sebagai proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya dengan menanggung resiko

keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadi (Hisrich dan Peters dalam Alma, 2005: 21).

Joseph Schumpeter menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sementara Meredith (2005: 54) mengartikan para wirausaha sebagai orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keputusan penting darinya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Berbeda dengan pengertian tersebut, Raymond Kao dan Russel Knight (dalam Alma, 2005: 73) mengartikan wirausaha dengan menekankan aspek kebebasan berusaha, sehingga ia melihat adanya spektrum kebebasan. Berdasarkan spektrum kebebasan tersebut, dapat dilihat bahwa wirausaha tidak hanya memiliki satu bentuk, tetapi ada beberapa macam bentuk, mulai dari perusahaan perorangan yang bebas murni sampai manajer sebuah perusahaan milik orang lain, tergantung pada tingkat kebebasannya. Misalnya: kelompok orang yang membentuk *buying group*, mereka memiliki kebebasan berusaha, tetapi individunya terikat dalam kelompok. Atau seorang pewaralaba yang memiliki usaha independent akan tetapi dia bergabung pada sebuah perusahaan besar dan tunduk pada pengusaha franchisor.

Buying group memiliki kebebasan yang lebih tinggi dibandingkan pewaralaba karena *buying group* hanya terikat pada kelompok sedangkan cara usahanya diserahkan pada masing-masing individu, sementara bagi pewaralaba, aturan main cara berusahnya diatur oleh franchisor. Oleh karena itu, sebuah

wirausaha dapat dilakukan berdasarkan tingkat kebebasannya, semakin tinggi letaknya maka semakin tinggi kebebasan yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan usahanya, dan sebaliknya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok orang dengan melihat peluang yang ada, kemudian membuka usaha dalam bidang produksi atau distribusi barang dan jasa, memelihara dan membesarkannya dengan mencurahkan pikiran kreatif dan inovatif, waktu dan tenaga dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Berani menghadapi tantangan, siap mental, mempunyai kepercayaan diri, berorientasi ke masa depan serta mempunyai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan usahanya.

2. Minat Kewirausahaan

Minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap objek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat (As'ad, 2004: 7).

Menurut Mappiare (dalam Utami, 2009: 3) mendefinisikan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain, yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan, serta teman hidup.

Minat berkembang serta bersifat perhatian dan berarah pada tujuan. Pilihan pada suatu minat atau cita-cita dalam jangka waktu tertentu, menjadikan perasaan atau pikiran seseorang tertuju atau terarahkan pada objek yang dimaksud dan menjadi bidang kegiatan yang disukai. Witherington (dalam Utami, 2009: 4) mendefinisikan minat sebagai:

Kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Oleh sebab itu, pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu objek pasti harus ada terlebih dahulu dari pada minat terhadap orang atau objek. Pada dasarnya yang dimaksud objek dalam hal ini adalah yang menjadi tujuan seseorang menekuni suatu bidang tertentu. Individu yang menaruh minat terhadap seseorang atau bidang tertentu maksudnya bahwa orang yang menjadi sasaran juga harus terlibat di dalamnya yang berarti ada keterlibatan antara orang dengan objek yang menjadi tujuannya.

Selebihnya, minat berwirausaha menurut Mc. Clelland (dalam Utami, 2009: 6) adalah perasaan yang mendorong individu untuk melakukan suatu usaha berdasar sifat kepribadian yang mampu menghadapi tantangan, percaya diri dengan kekuatan usaha yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka yang dimaksud minat kewirausahaan adalah kecenderungan atau ketertarikan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha sesuai dengan karakteristik kepribadiannya, berani mengambil resiko, menyukai hal-hal baru dan inovatif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kewirausahaan

Perkembangan kewirausahaan masing-masing individu tidak selalu sama, karena adanya perbedaan faktor yang mendasari seperti: faktor ekonomi, sosial, politik, kultural maupun sejarah. Lingkungan masyarakat yang sedang berkembang, sektor swasta sering menghadapi situasi rumit karena banyaknya

keterbatasan dan hambatan untuk tumbuh sesuai kondisi tradisional yang sering dialami masyarakat pada umumnya (As'ad, 2004: 148).

1. Teori Sukardi

Sukardi (dalam As'ad, 2004: 157) menyatakan berdasarkan penelitian para ahli bahwa keberhasilan seorang wirausaha apabila ditinjau dari karakteristik psikologi mereka dipengaruhi dan memiliki:

a. Kepercayaan Diri

Merupakan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk bekerja dengan ide kreatif, bersikap optimis dan dinamik, mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin.

b. Bersifat Original

Merupakan kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, tidak terikat pada pola-pola yang sudah ada, kreatif, cakap dalam berbagai bidang dan mempunyai pernyataan maupun pengalaman yang cukup banyak.

c. Berorientasi pada Orang

Ciri dari pengusaha yang berhasil dalam tindakannya selalu mempergunakan orang lain sebagai umpan balik terhadap apa yang sudah dikerjakan, baik langsung maupun tidak langsung.

d. Berpandangan pada Tugas

Merupakan tingkah laku yang tertuju untuk menjelaskan tugas, adanya dorongan kuat untuk mengambil resiko dan menerima segala konsekuensi yang terjadi dari apa yang telah diputuskan sehubungan dengan tugasnya.

e. Berpandangan ke Arah Masa Depan

Merupakan kesediaan untuk berpandangan jauh ke depan mengenai hal-hal yang terjadi dan mempengaruhi perilaku dalam usahanya, menunjukkan kemampuan menganalisa kejadian-kejadian yang akan terjadi secara rasional berdasar informasi atau kegiatan-kegiatan yang mendukung.

f. Berani Mengambil Resiko

Kemampuan untuk mengambil resiko atas hal-hal yang dikerjakan, bila gagal mencari kambing hitam yang dijadikan sumber hambatan terhadap pencapaian tujuan dari apa yang telah dikerjakan.

Berdasarkan teori Sukardi di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan antara lain: percaya diri, ide original, berorientasi pada orang, berpandangan pada tugas dan masa depan serta berani mengambil resiko.

2. Teori Miner

Miner (2003: 97) mengelompokkan faktor psikologi secara umum yang juga mempengaruhi tendensi seseorang untuk berkesempatan memperluas minat wirausahanya, yaitu:

a. Aspek Kepribadian dan Motivasi

Kepribadian dan motivasi adalah karakteristik dasar seseorang untuk bereaksi terhadap cara tertentu. Kepribadian dan motivasi seseorang akan sangat mempengaruhi kesempatan berwirausaha, karena dengan aspek tersebut pastinya bereaksi secara berbeda dengan yang lain pada beberapa

situasi. Lebih mudahnya peneliti mengidentifikasi lima aspek kepribadian dan motivasi yang mempengaruhi kesempatan berwirausaha, antara lain:

1) Keterbukaan

Wirausaha diidentifikasi untuk tidak tertutup pada orang lain, sering bertatap muka langsung dengan orang lain, dan mudah menyesuaikan diri terhadap orang lain.

2) Ramah

Keramahtamahan adalah aspek individu yang bersifat sosial, toleransi, menghargai orang lain dalam berbagai situasi dimanapun individu berada.

3) Kebutuhan untuk Berprestasi

Seorang wirausaha tersebut didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi karena dengan adanya prestasi yang tinggi mendorong individu untuk lebih tertarik untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah dipilih.

4) Berani Mengambil Resiko

Usahawan tersebut harus siap untuk menghadapi segala resiko atas pekerjaannya. Individu tersebut harus mempersiapkan pribadi secara fisik maupun mental untuk menghadapi orang lain.

5) Keinginan untuk Kemandirian/ Ketidaktergantungan

Seseorang dengan kekuatannya berkeinginan untuk bebas mengekspresikan kesempatan berwirausaha karena aktivitasnya diikuti oleh suatu pribadi kepemimpinan.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri diperlukan untuk dapat mengontrol pribadi, baik dari dalam maupun dari luar lingkungannya. Penilaian diri ini terdiri dari beberapa aspek, berikut:

1) Pengendalian Diri

Seseorang dengan pengendalian diri adalah harus mampu mengendalikan kekuatan jiwanya untuk dapat mengendalikan lingkungan dalam dirinya dan lebih menyukai kekuatan dalam dirinya daripada kekuatan yang datang dari orang lain.

2) Efisiensi Diri

Efisiensi diri merupakan kepercayaan pada kemampuan pribadi untuk dapat menyelesaikan tugas. Seseorang dengan efisiensi diri tinggi lebih menyukai untuk mengekspresikan kesempatan berwiraswastanya daripada orang yang mempunyai efisiensi rendah.

c. Karakteristik Kognitif

Karakteristik kognitif merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang berpikir dan membuat keputusan. Diantara karakter kognitif yang mempengaruhi adalah:

1) Kepercayaan Diri yang Tinggi

Sesuatu yang umumnya digambarkan sebagai optimisme atau suatu anggapan kepercayaan dari suatu kepemimpinan dan memberikan data yang nyata.

2) Bersifat Mewakili

Wirausaha dapat dijadikan seseorang yang mewakili untuk menyelesaikan permasalahan atau sebagai penyusun ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat dijadikan pegangan bagi orang lain.

3) Intuisi

Intuisi merupakan suatu kepercayaan atau perasaan bahwa sesuatu adalah benar-benar dapat dilakukan dengan menunjukkan ketelitian usaha secara nyata. Individu dengan intuisinya akan meningkatkan kecenderungan seseorang agar mempunyai kesempatan mengekspresikan usaha berwiraswasta.

Berdasarkan teori Miner di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan berwirausaha antara lain: keterbukaan, ramah, kebutuhan berprestasi, berani mengambil resiko, kemandirian, pengendalian diri, efisiensi diri, percaya diri kreatif dan intuitif.

Selain faktor-faktor di atas, untuk mencapai atau memiliki kualitas manusia wirausaha, seseorang harus mempunyai kekuatan dan minat dalam pekerjaan atau usahanya sebagai modal. Kekuatan tersebut tergantung pada kuat tidaknya pribadi masing-masing individu. Seseorang yang mampu mengenal pribadinya akan menyadari kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya. Pribadi yang lemah ditandai oleh jiwa yang pesimis, statis, tergantung dan masa bodoh.

d. Teori Mc Clelland

Menurut teori Mc Clelland (2005: 99) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan seseorang, diantaranya:

a. Motivasi

Merupakan penguat atau pendukung (*positive reinforcement*) ataupun celaan dari orang lain terhadap minat yang dapat timbul dari dalam pribadi. Dapat memperkuat ataupun memperlemah minat. Semakin banyak orang menempatkan pekerjaan wiraswasta sebagai pekerjaan terhormat atau membangggakan, maka akan semakin mendukung minat berwiraswasta.

b. Usia

Minat individu dipengaruhi oleh usia, usia dewasa minat individu mulai stabil dan tidak berubah-ubah namun dalam melakukan aktivitas terhadap minat dipengaruhi usia.

c. Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh

Tingkat pendidikan dan pola asuh dalam masa kanak-kanak berpengaruh pada pola minat anak.

d. Tingkat Status Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi seseorang mempengaruhi timbulnya minat yang ada pada diri individu untuk melakukan sesuatu tindakan atau pekerjaan.

Berdasarkan teori Mc Clelland di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan antara lain: motivasi, usia, tingkat pendidikan dan pola asuh serta tingkat sosial ekonomi.

Motivasi kehidupan masyarakat baru dapat berkembang secara dinamis apabila kesadaran, minat, inisiatif telah tumbuh pada diri pribadi. Maka diperlukan motivator yang dapat membangkitkan kesadaran terhadap situasi lingkungan untuk mencapai keberhasilan usaha, minat untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan yang dinamis, serta inisiatif untuk mengubah diri dan alam sekitarnya untuk mencapai kemajuan hidup para anggota masyarakat.

Secara khusus Mc Clelland (2005: 22) menggolongkan dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha adalah:

1. Faktor-Faktor dari Dalam Diri Individu (interen), meliputi:

a. Motivasi

Keberhasilan kerja memutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif yang lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

b. Pengalaman atau Pengetahuan

Kebutuhan akan pengalaman merupakan pengetahuan yang harus dicari sebanyak mungkin. Pengalaman merupakan pengetahuan atau ketrampilan yang dikuasai atau diketahui sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Wirausaha yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya dapat melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru.

c. Kepribadian

Kepribadian rapuh merupakan sesuatu yang negatif pengaruhnya terhadap pekerjaan. Pribadi yang berhasil yaitu apabila seseorang dapat berhubungan secara baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.

Berdasarkan pendapat Mc Clelland di atas, maka faktor-faktor intern yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha antara lain: motivasi, pengalaman atau pengetahuan dan kepribadian.

2. Faktor-Faktor dari Luar Dirinya (Ekstern), meliputi:

a. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam suatu usaha. Ketegangan dalam kehidupan keluarga akan menurunkan gairah kerja dan pekerjaan menjadi terganggu. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam berinteraksi akan

menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga kerjanya lebih efisien.

b. Lingkungan Tempat Bekerja

Lingkungan tempat dimana seseorang menjalankan usahanya mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menjalankan usaha.

Lingkungan ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

1) Situasi Kerja secara Fisik

Situasi kerja dinilai sebagai sarana atau lingkungan tempat untuk memulai usaha. Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan ketrampilan yang dimiliki. Namun yang utama bagi seorang wirausaha adalah dapat mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

2) Hubungan dengan Mitra Kerja

Hubungan dengan teman sejawat atau teman kerja merupakan mitra yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mewujudkan mimpimimpi. Selain itu, dapat bekerja sama dalam mendukung atau memotivasi untuk dapat menyelesaikan konflik dengan baik merupakan sesuatu yang mendasar dalam pekerjaan.

Berdasarkan pendapat Mc Clelland di atas, maka faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha antara lain: lingkungan keluarga dan lingkungan kerja.

Sedangkan menurut Riyanti (2003: 60) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha adalah:

1. Faktor Internal

a. Demografi

Faktor demografi merupakan faktor yang penting mempengaruhi seseorang tertarik untuk berwirausaha. Kondisi demografi yang ada dalam diri seseorang dapat dipandang sebagai sesuatu yang mempengaruhi dalam keberhasilan usaha. Faktor demografi ini meliputi: usia dimana usia kronologis adalah usia ketika seseorang memulai karir sebagai wiraswasta.

Hurlock (2002) berpendapat bahwa perkembangan karir berjalan seiring dengan proses perkembangan manusia. Faktor demografi yang lain yaitu pengalaman di mana dalam menjalankan usaha merupakan pendorong terbaik keberhasilan, terutama usaha baru itu berkaitan dengan pengalaman usaha sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman tergantung dari diri pribadi bagaimana dapat mencari atau mengelola pengalaman yang diperoleh.

Wirausaha yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya dapat melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru. Faktor demografi yang terakhir yaitu pendidikan karena pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal tersebut terkait langsung dengan bidang usaha yang dikelola. Semakin banyak seseorang tertarik untuk belajar dalam dunia pendidikan akan meningkatkan dalam usahanya.

b. Kepribadian

Karakteristik kepribadian individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Seorang wirausaha harus mempunyai jiwa pemimpin, siap mental untuk menghadapi segala resiko dan tantangan dalam hidupnya. Kepribadian yang matang untuk dapat menghadapi masalah dengan pikiran terbuka adalah sikap yang baik bagi seorang wirausahawan. Kepribadian ini dibagi menjadi 2 aspek yaitu:

1) Tipe Kepribadian

a) Achiever (Seseorang yang Berprestasi)

Wirausaha yang personal Achiever mempunyai ciri-ciri mempunyai kebutuhan akan prestasi dimana seseorang mendapat prestasi atas kemampuannya dalam persaingan, selalu ingin mengetahui hasil karyanya secara nyata dan dapat mengelola saran dari orang lain. Seorang achiever juga mempunyai komitmen pribadi yang kuat dalam arti wirausaha mempunyai kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuantujuan dan nilai pribadi atau rasa kesetiaan terhadap usaha pribadi.

b) Supersales Person (Seorang Ahli Penjualan)

Tipe wirausaha ini adalah mempunyai kemampuan berempati dengan mamahami secara lebih mendalam kebutuhan orang lain, membantu dan mengerti perasaan orang lain serta kemampuan memasarkan dengan mempengaruhi orang lain

untuk dapat tertarik pada pekerjaannya serta memiliki kemampuan sosialisasi yang baik.

c) Real Managers (Seorang Pemimpin)

Real Manager mempunyai ciri-ciri kebutuhan akan kepemimpinan yang merupakan kemampuan mengambil keputusan dan mempengaruhi orang lain melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan mengarahkan orang-orang agar mempunyai kesadaran mengikuti kehendaknya. Selain itu mempunyai kemampuan untuk bersaing yaitu kemampuan untuk menggerakkan usaha, memperbaiki untuk mendapatkan tempat atau kepercayaan yang lebih tinggi di masyarakat. Persaingan tersebut tentunya dalam hal yang positif atau persaingan yang sehat, tidak mengakibatkan pertentangan baru dan dapat mengendalikan dalam berbagai situasi.

d) Expert Idea Generator (Ahli Pengemuka Ide/ Gagasan)

Tipe ini mempunyai karakteristik keinginan untuk *berinovasi* yaitu apabila individu dapat memecahkan masalah dan menemukan jalan keluarnya, dapat mencari gagasan dalam waktu singkat, serta membuat perubahan dengan cara baru. Disamping itu adanya keinginan untuk *adaptif* yaitu menyukai gagasan-gagasan, mengatasi perubahan dalam jangka waktu panjang melalui perbaikan dan peningkatan efisiensi secara terarah dan terencana.

2) Sifat-Sifat/ Karakteristik Wirausaha

a) Pengendalian Diri

Sifat ini penting bagi seorang usahawan karena merupakan pengendalian atas kekuatan yang ada di dalam diri sendiri bukan oleh hal-hal di luar dirinya. Misalnya kemampuan, usaha yang individu lakukan. Wirausaha percaya bahwa kesuksesan usahanya tergantung pada kemampuan sendiri bukan dipengaruhi oleh faktor keberuntungan atau nasib.

b) Tingkat kemandirian/ ketidaktergantungan tinggi

Tingkat kemandirian yang tinggi sangat penting untuk seorang wirausaha untuk tidak tergantung pada orang lain dan bebas untuk berekspresi.

c) Pengambil Resiko

Seorang yang berwirausaha harus siap untuk mengambil resiko akan suatu kerugian yang dihadapi dan tidak mudah menyerah. Pandangan dalam karir seharusnya melihat aspek positif dan negatif dengan tantangan yang berupa kerja keras, dan resiko pekerjaan.

d) Kebutuhan untuk Berprestasi

Selain dapat mengontrol lingkungannya individu juga harus termotivasi untuk berprestasi untuk melakukan sebaik-baiknya pekerjaan yang membutuhkan informasi yang kompleks.

e) Sikap Keterbukaan Tinggi

Sikap keterbukaan sangat diperlukan untuk dapat peduli, menghargai dan membantu orang lain. Serta dapat membuka pikiran atau berbagi pengalaman atau ide dengan orang lain.

f) Mempunyai Kepercayaan Diri Tinggi

Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Keinginan untuk menonjolkan karyanya atau kemampuan yang dimiliki tanpa malu atau rendah diri pada orang lain. Seorang wirausaha harus percaya bahwa kemampuan dan keahliannya layak untuk dipublikasikan.

g) Berorientasi pada Masa Depan

Kekuatan untuk dapat mencapai tujuan adalah berpandangan positif ke depan. Suatu pemikiran dengan tujuan untuk keberhasilan usaha dan selalu memandang sesuatu yang akan dijalani bertujuan baik atau positif bagi pribadi maupun orang lain.

h) Berorientasi Pada Tugas

Seorang wirausaha selalu mengandalkan pada orientasi penyelesaian tugas dan berusaha untuk tepat waktu. Tugas tersebut adalah menuntut kerja keras dan kemauan usaha yang kuat untuk dapat menyelesaikannya agar dapat memenuhi kebutuhan orang lain dan memberikan hasil yang memuaskan.

c. Motif Pribadi

Kekuatan motif pribadi merupakan pendorong yang penting atau diperlukan untuk dapat memulai suatu usaha. Munculnya motif dari dalam individu akan mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan suatu pekerjaan, oleh karena itu diperlukan adanya motif atau minat yang benar-benar kuat dari dalam pribadi. Motif ini meliputi motif untuk *kreatif* yaitu motivasi yang ada dalam diri individu untuk mengeluarkan inisiatif-inisiatif dalam mengambil suatu tindakan yang bervariasi dan motif untuk bekerja yang merupakan pendorong minat seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat Riyanti di atas, maka faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat kewirausahaan antara lain: demografi, kepribadian dan motif pribadi.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Kehidupan interaksi dalam keluarga tidak pernah akan lepas dari diri manusia. Suatu keluarga akan menciptakan kondisi baik tidaknya suatu hubungan atau kegiatan yang individu lakukan. Keluarga yang mendukung akan memberikan proses kelancaran usahanya. Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menentukan seseorang berkemauan untuk membuka suatu usaha baru guna memenuhi kebutuhan. Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi seseorang bekerja tergantung

dari situasi ketika seseorang tersebut akan mendirikan usaha. Apabila seseorang tersebut berkeinginan keras membuka usaha maka faktor ekonomi tidak menjadi permasalahan yang besar.

b. Lingkungan Kerja

Lingkungan geografi atau lingkungan kerja merupakan faktor yang menentukan lingkungan fisik tempat bekerja serta keadaan masyarakat yang tepat untuk dapat melakukan usaha. Adanya lingkungan yang dapat diajak kerja sama dengan baik merupakan penguat individu dalam menjalankan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat Riyanti di atas, maka faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat kewirausahaan antara lain: lingkungan keluarga dan lingkungan kerja.

C. Kewirausahaan Dalam Islam

1. Dasar Kewirausahaan Islam

Kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok orang dengan melihat peluang yang ada, kemudian membuka usaha dalam bidang produksi atau distribusi barang ekonomi atau jasa, memelihara dan membesarkannya dengan mencurahkan pikiran, waktu dan tenaganya dengan maksud untuk memperoleh keuntungan.

Berawal dari pengertian tersebut, maka kewirausahaan sebenarnya sudah diajarkan Nabi Muhammad SAW jauh sebelum beliau menjadi Rasul, sebab beliau sudah berbisnis sejak usia kurang dari 12 tahun dengan cara membeli barang dari suatu pasar dan kemudian menjualnya kepada orang lain dengan

maksud memperoleh keuntungan. Aktivitas bisnis tersebut dilakukan dengan maksud untuk meringankan beban pamannya Abu Thalib berlanjut dengan sejumlah orang di kota Mekah. Dalam usahanya tersebut, beliau bersama dengan pamannya Abu Thalib melakukan perjalanan dagang ke Syiria (Ermawati, 2010: 163).

Bisnis Nabi Muhammad SAW terus berkembang sampai kemudiau Khadijah menawarkan kemitraan bisnis dengan sistem *profit sharing*. Selama bermitra dengan Khadijah, Nabi Muhammad SAW telah melakukan perjalanan ke pusat bisnis di Habasyah (Ethopia), Syria dan Jorash, dan setelah menikah dengan Khadijah pun, usaha dagangnya tctap berjalan dengan bertindak sebagai manajer sekaligus mitra usaha istrinya. Kegiatan wirausaha pada jaman Nabi terus mengalami perkembangan karena para sahabat dan orang-orang shaleh pada waktu itu termotivasi dengan adanya ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang memerintahkan untuk berusaha (Ermawati, 2010: 164).

Namun, kewirausahaan baru muncul sebagai fokus di dunia bisnis pada awal tahun 1980-an, dan baru diajarkan di Harvard Bussines School pada tahun 1984. Dcngan demikian, tidak mengherankan jika kewirausahaan Islam luput dari perhatian umat Islam, padahal konsep tersebut sudah ada 14 abad yang lalu, lewat ketokohan Nabi Muhammad sebagai wirausaha (Kao dalam Afzalurrahman 2004: 19).

Dari pemaparan di atas, cukup jelas bahwa kewirausahaan dalam Islam sudah ada dan berkembang sejak Nabi Muhammad SAW dan beliaulah figur sekaligus pencetus kewirausahaan Islam.

2. Perspektif Kewirausahaan Dalam Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an, semangat kewirausahaan ada dalam QS. Hud: 61, QS. al-Mulk: 15 dan QS. al Jumu'ah: 10, di mana manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan berusaha untuk mencari rizki:

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ

مُجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: "Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Maksud ayat ini, menurut penafsiran Al-Albani (2003: 147) bahwa setiap tindakan yang baik harus didahului dengan rasa keimanan dan ketaatan yang tulus kepada Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta Dzat pemberi rizki bagi siapapun yang dikehendakinya asalkan beriman dan benar-benar mengharap ridha-Nya. Sesungguhnya Allah SWT itu maha dekat dan mengabulkan doa-doa hamba-Nya yang taat dan berusaha dengan sungguh-sungguh.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Dalam kitab yang sama Al-Albani (2003: 123) menafsirkan QS. al-Mu1k: ayat 15, sebagai bentuk seruan bagi orang-orang yang mengakui bahwa Allah SWT itu esa dan tidak terdetik sedikitpun di dalam hatinya untuk menyetukan-Nya. Oleh karena itu, diwajibkan bagi setiap muslim untuk menjemput rizki Allah dengan cara yang baik, sesuai yang disyari’atkan al-Qur’an dan as-Sunnah. Bekerja secara mandiri (berwirausaha) dan tidak banyak tergantung pada orang lain serta memilih cara terbaik untuk mendapatkan rizki yang halal lagi baik.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa tidak ada alasan bagi orang beriman, hanya memilih untuk memaksimalkan kehidupan dunia tanpa memikirkan kehidupan akhirat dan sebaliknya (keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat). Allah SWT juga sangat membenci hamba-Nya yang mengaku beriman, tetapi lalai menunaikan shalat hanya karena sibuk urusan dunia atau bekerja. Jadi wirausaha yang baik adalah bekerja sungguh-sungguh seolah dia hidup selamanya, serta tidak melupakan shalat dan amal shaleh untuk tetap mendapat ridha-Nya dan mempersiapkan kematian yang tidak tahu kapan datangnya Al-Albani (2003: 117).

Sedangkan dalam al-Hadits semangat kewirausahaan juga tercermin sebagai berikut:

عَنِ الْمُقْدَامِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Miqdam berkata, Rasulullah SAW bersabda: Tidak makan seseorang akan makanan yang lebih baik, dari makan usaha tangannya sendiri dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS. makan dari usaha tangannya sendiri”. (H.R. Bukhari)

Maksud hadits ini, bahwa menjadi wirausahawan (*entrepreneur*) adalah pekerjaan yang baik dan mulya di sisi Allah SWT. Sebab pekerjaan ini adalah pekerjaan yang dibangun, tumbuh dan subur atas kehendak sendiri, dibutuhkan kemandirian yang tinggi, sikap tidak kenal lelah serta selalu optimis. Prinsip seorang wirausahawan adalah bekerja sendiri jauh lebih memberikan kepuasan dan merupakan kebanggan, daripada harus sibuk bekerja untuk orang lain (Bahreisy, 2001: 168).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَلْقُوا الرُّكْبَانَ وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ يَعْني لَا يَكُونُ لَهُ سِمْسَارًا (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda: Janganlah kamu menemui pengendara kendaraan dan orang kota tidak boleh menjualkan barang orang desa, yaitu janganlah menjadi perantara (makelar)”. (H.R. Bukhari)

Bekerja menjadi wirausahawan (*entrepreneur*), bukanlah sesuatu yang mudah, apalagi tidak diimbangi dengan sikap dan mental yang baik. Rendahnya pengetahuan dan pengalaman seseorang, akan memberikan dampak terhadap pemilihan objek dan nilai usaha yang kurang sesuai dengan nilai-nilai ke-Ilahian.

Bekerja tanpa tujuan dan target, tidak lagi mampu membedakan mana yang halal dan haram serta tetap berpegangan pada prinsip untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, meski harus dilakukan dengan cara yang kurang baik. Prinsip berdagang atau berwirausaha seperti inilah yang tidak disyari'atkan dalam Islam, sebab akan menjadikan pelakunya jauh dari nilai-nilai keberkahan dan dekat dengan ketamakan (Bahreisy, 2001: 174).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ
زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ مَا أَخَذَ مِنْهُ أَمْ مِنَ الْحَلَالِ أَمْ مِنَ الْحَرَامِ (رواه
البخاري)

Artinya: "Dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad SAW bersabda: Akan datang pada manusia suatu zaman yang seseorang tidak memperhatikan apakah yang diambilnya itu dari barang yang halal atau haram". (H.R. Bukhari)

Dengan demikian, adanya landasan syar'i tentang kewirausahaan tersebut, berarti setiap muslim yang melakukan kegiatan kewirausahaan, selain melakukan kegiatan manusiawi juga melaksanakan kegiatan ibadah, sehingga setiap kegiatan wirausahanya harus dilandasi oleh nilai-nilai atau etika Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits.

3. Etika Islam dalam Berwirausaha

K. Bertens (dalam Ernawati, 2009: 165) merumuskan pengertian etika menjadi tiga, yaitu:

- a. Etika sebagai nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya;
- b. Etika dalam pengertian kumpulan asas atau nilai moral atau kode etik;

- c. Etika sebagai ilmu yang baik dan buruk. Lebih tegas Madjid Fakhri (dalam Fauroni, 2006) mengartikan etika sebagai gambaran rasional mengenai hakikat, dasar perbuatan dan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut benar .

Dalam pemikiran Islam etika dipahami sebagai al-akhlaq, al-adab atau al-falsafah al-adabiyah yang mempunyai tujuan untuk mendidik moralitas para manusia. Karena etika akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka etika berwirausaha dalam Islam harus bersumber pada al-Qur'an dan Hadits. Misalnya, barang yang dijual dalam berwirausaha harus halal, komposisi barang yang dijual harus disampaikan kepada konsumen secara jujur, supaya konsumen tidak was was memakan produk yang dibeli.

Etika bisnis dalam Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran dan keadilan, sedangkan antara pemilik perusahaan dan karyawan mengembangkan semangat kekeluargaan (*brotherhood*). Misalnya dalam perusahaan yang Islami gaji karyawan dapat diturunkan jika perusahaan benar-benar merugi dan karyawan juga mendapat bonus jika keuntungan perusahaan meningkat. Buruh muda yang masih tinggal bersama orangtua dapat dibayar lebih rendah, sedangkan yang sudah berkeluarga dan punya anak dapat dibayar lebih tinggi (Wilson dalam Mubyarto, 2002)

Barkembangnya bisnis Nabi Muhammad SAW juga tidak lepas dari etika bisnis yang beliau pegang, yaitu: kejujuran dan sifat amanahnya dalam memegang janji, maka tidak mangherankan ketika penduduk Makkah menjulukinya *as-Shiddiq* (jujur) dan al-Amin (terpercaya). Kejujuran yang dilakukan oleh Rasulullah dalam bardagang telah membuat konsumen loyal dan tidak ragu

terhadap kualitas dan harga yang ditawarkan, sehingga pada waktu berdagang Rasulullah sering mendapatkan keuntungan yang besar. Selain itu, sifat amanah yang dimiliki menjadikan pemilik modal yang berpartner dengan Rasulullah menjadi tenang dan percaya untuk menitipkan modal atau barangnya dalam jumlah besar, karena yakin Rasulullah tidak akan berlaku curang dan berkhianat.

Menjaga etika adalah hal yang penting dan wajib dilakukan dalam menjaga konsumen dan melindungi reputasi perusahaan, dalam membangun bisnisnya Abdullah Gymnastiar (2004: 53) melandaskan etika berikut:

- a. Sedikit untung banyak laku, artinya dalam bisnis selain produsen, konsumen juga ingin mendapatkan untung, sehingga bisnis yang paling menguntungkan adalah bisnis yang membuat banyak orang merasa diuntungkan.
- b. Mudah dan menyenangkan, yaitu tidak mempersulit ketika bertransaksi tetapi mempermudah dengan membuat suasana bisnis yang mudah dan menyenangkan dalam setiap transaksi bisnis.
- c. Jujur, yaitu tidak berbohong terhadap konsumen, dan ini merupakan harga mati yang harus dilakukan agar usahanya berkah.
- d. Tepat janji, janji adalah hutang sehingga apabila sudah berjanji maka harus berjuang sekuat tenaga untuk menepatinya.
- e. Zikir dan doa, dengan zikir dan doa maka setiap transaksi akan lebih bermakna.
- f. Banyak sedekah, karena sedekah dapat menolak bala' dan melipatgandakan rezeki.

Berdasarkan pemahaman di atas, cukup jelas bahwa etika berwirausaha dalam Islam terbentuk dan dilandasi sikap jujur (amanah), tepat janji, saling ridho serta barang atau jasa yang diperjual belikan harus jelas dan halal.

D. Landasan Teori

Efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan yang dihadapi. Sehingga menurut Luthans (2008: 205), bahwa efikasi diri secara langsung dapat mempengaruhi tiga hal, diantaranya:

- a. Pemilihan perilaku, yakni keputusan akan dibuat atas dasar betapa ampuhnya seseorang merasa terhadap pilihan, misalnya penugasan kerja atau bahkan bidang karir;
- b. Usaha motivasi, yaitu orang akan mencoba lebih keras dan memberikan lebih banyak usaha pada tugas di mana individu memiliki efikasi diri yang lebih tinggi daripada individu dengan penilaian kemampuan rendah;
- c. Keteguhan, yaitu orang dengan efikasi diri tinggi akan bertahan ketika menghadapi masalah atau bahkan gagal, sedangkan orang dengan efikasi diri rendah cenderung menyerah ketika hambatan muncul.

Artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi keyakinannya untuk mampu menyelesaikan setiap tugas dan persoalan yang dihadapi. Artinya, efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada setiap aktivitas individu. Pengaruh dan fungsi tersebut menurut Bandura (2002: 72-75), antara lain:

- a. Fungsi Kognitif. Efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadi individu. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan memperkuat komitmen terhadap tujuan tersebut

- b. Fungsi Motivasi. Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya untuk menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan, sehingga individu membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dilakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan-tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya dan merencanakan tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga.
- c. Fungsi Afeksi. Efikasi diri akan mempunyai kemampuan *coping*, dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang dialami individu pada situasi sulit dan tertekan. Penjelasan ini, sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam.
- d. Fungsi Selektif. Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang dipercayai telah melampaui batas kemampuan *coping* dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi.

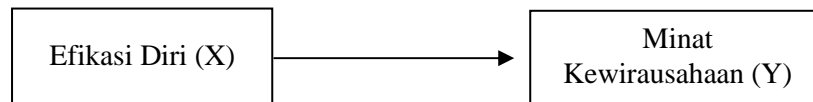
Berdasarkan uraian di atas, maka efikasi diri dapat memberikan pengaruh terhadap fungsi kognitif, motivasi, afeksi dan fungsi selektif pada setiap aktivitas individu yang diproyeksikan ke dalam pemilihan perilaku, mendorong sikap optimis, pengembangan diri, motivasi berprestasi dan kekuatan menghadapi tugas.

Aspek-aspek tersebut, kemudian sejalan dengan konsep kewirausahaan di mana setiap individu yang memiliki minat kewirausahaan yang tinggi akan mampu berdiri sendiri di atas kemampuannya, keberanian mengambil keputusan dan menerapkan tujuan yang hendak dicapai atas dasar pertimbangannya sendiri, berani mengambil resiko, menyukai hal-hal baru dan inovatif.

Muhyi (2007: 22) juga menyebutkan, bahwa individu yang memiliki minat kewirausahaan selalu memiliki sikap mental yang baik, rasa percaya diri yang tinggi, bekerja atas dasar efisiensi waktu, memiliki kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas yang tinggi dalam menjalankan usahanya sendiri.

Artinya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan individu, salah satunya muncul dan berkembang dari aspek efikasi diri individu. As'ad (2004: 158) mengatakan, bahwa sikap optimis dan rasa percaya diri individu mendorong terhadap munculnya minat kewirausahaan yang tinggi. Aspek tersebut juga terbangun dari keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan diri untuk dapat bekerja lebih baik, sikap optimis, mendorong pengembangan diri, motivasi berprestasi dan kekuatan menghadapi tugas.

Korelasi efikasi diri dan minat kewirausahaan juga mengkonstruksi kemampuan individu untuk dapat menyukai dan menciptakan hal-hal baru yang bersifat original, selalu berorientasi pada orang dan pengembangan diri, keberanian mengambil resiko dan menghadapi segala konsekuensi yang terjadi serta berpandangan prospektif terhadap tindakan usaha yang dilakukan untuk membangun aset, tidak lagi sekedar bekerja untuk mencari uang.



Bagan 2.1: Skema Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan Mahasiswa.

E. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustakan dan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah: “Ada hubungan efikasi diri dengan minat kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan hipotesis, yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent*) minat kewirausahaan (y)
2. Variabel bebas (*independent*) adalah efikasi diri (x)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini, dideskripsikan dalam tabel di bawah ini:

1. Efikasi Diri adalah keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan tertentu. Aspek ini kemudian diukur dengan skala yang meliputi: sikap optimis, kemampuan pengembangan diri, memiliki motivasi berprestasi dan kekuatan menghadapi tugas.
2. Minat Kewirausahaan adalah kecenderungan atau ketertarikan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan sebuah usaha mandiri. Aspek ini dapat diukur dengan skala yang meliputi: berani mengambil resiko, menyukai hal-hal baru dan inovatif.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 500 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 120 mahasiswa, 56 diantaranya mahasiswa Jurusan Akuntansi dan 64 mahasiswa Jurusan Manajemen.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Merupakan teknik penentuan sampel secara acak pada keseluruhan jumlah populasi. Adapun untuk menetapkan jumlah sampel yang diteliti, dipakai teori Daniel dan Terrel (2002: 41) dengan menggunakan rumus *Infinite Population* berikut:

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + Z \alpha^2 \cdot p \cdot q}$$

Dimana:

n = besar sampel

z = nilai z dengan alpha 0,05 maka nilai z sebesar 1,96

p = estimasi proporsi

q = 1-p

d = tingkat kesalahan alpha 0,05

Sehingga dapat diperoleh besar nilai sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N \cdot z^2 \cdot pq}{d^2(N-1) + Za^2 \cdot p \cdot q} \\
 &= \frac{500 \times 1,96^2 \times 0,6 \times 0,4}{(0,05)^2(500-1) + 1,96^2 \times 0,6 \times 0,4} \\
 &= 120
 \end{aligned}$$

D. Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Kuesioner dalam penelitian ini mengadaptasi konsep-konsep dan teori tentang efikasi diri dan minat kewirausahaan, yang terangkum dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 3.1: Blue Print Instrumen

Variabel	Faktor/ Indikator	Nomer Item	Jumlah
Efikasi Diri (x)	Optimis	2, 7, 11, 15, 19	5
	Kemampuan pengembangan diri	1, 6, 10, 14, 18	5
	Motivasi berprestasi	3, 8, 12, 16, 20	5
	Kekuatan menghadapi tugas	4, 9, 13, 17, 5	5
Jumlah			20
Minat Kewirausahaan (y)	Berani mengambil resiko	1, 6, 10, 14, 18, 2, 7	7
	Menyukai hal-hal baru	20, 4, 9, 13, 17, 5, 21	7
	Inovatif	11, 15, 19, 3, 8, 12, 16	7
Jumlah			21

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Valid atau tidaknya suatu item instrument, dapat diketahui dengan cara membandingkan indeks korelasi *Product Moment Karl Pearson* dengan level signifikansi 5% (0,05) nilai kritisnya digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi product moment

N = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor item Y

Apabila r hasil positif dan r hasil, lebih besar dari r tabel atau $(p) < 0,05$ (5%), maka variabel tersebut dinyatakan sah atau valid dan sebaliknya tidak.

2. Uji Reliabilitas

Suatu item instrumen dapat dikatakan ajeg, andal (reliabel), apabila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 60 (0,6%) atau lebih dan berada dalam rentang nilai 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2007: 83). Perhitungan ini, dilakukan dengan bantuan komputer paket SPSS dengan uji kehandalan Alpha. Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

σ_b^2 = Jumlah varians soal

σ_t^2 = Varians total

F. Pengolahan Data

1. *Editing*

Dalam penelitian ini *editing* diperlukan dalam proses pengumpulan data dan disaring untuk mendapat keakuratan data serta pertanyaan yang tidak di jawab tidak di masukan.

2. *Coding*

Adapun penggunaan kode dalam penelitian ini tanda (√) untuk jawaban yang sesuai dan yang tidak sesuai dikosongi.

3. *Scoring*

Scoring untuk minat kewirausahaan dan efikasi diri dalam penelitian ini digunakan:

- (a) SS : 5
- (b) S : 4
- (c) KS : 3
- (d) TS : 2
- (e) STS : 1

Untuk mengetahui minat kewirausahaan dan efikasi diri, perhitungannya menggunakan langkah-langkah berikut:

a. Mencari *mean*:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

b. Mencari deviasi rata-rata, varian dan standar deviasi:

- 1) Deviasi rata-rata : $\frac{\sum f(x-M)}{N}$
- 2) Varians : $S^2 = \frac{\sum f(x-M)^2}{N}$
- 3) Deviasi Standar : $S = \frac{\sqrt{\sum f(x-M)^2}}{N-1}$

c. Menentukan kategorisasi:

Kategorisasi menggunakan norma:

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$ = rendah

$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ = sedang

$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ = tinggi

(Azwar, 2007: 107).

d. Analisis Prosentase:

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan

P = Prosentase

x = Skor yang didapat

Y = Skor maksimal dengan kriteria

(Arikunto, 2002: 242).

4. *Tabulating*

Teknik tabulasi dalam penelitian ini menggunakan penjaringan data berupa *Master Sheet* untuk memudahkan pengelompokan dan kategorisasi jawaban dari responden. Setelah data-data jawaban dari responden terkumpul, kemudian baru dilanjutkan proses analisa data sebagai fungsi memberikan penilaian dan penafsiran data. Hasil pengolahan data di atas interpretasikan menggunakan skala kategori:

100 % : Seluruh responden

76-96 % : Hampir seluruhnya

51-75% : Hampir seluruhnya

50 % : Setengah responden

26-49 % : Hampir setengah

- 1-25 % : Sebagian kecil responden
 0 % : Tidak satupun responden

(Arikunto, 2002: 246).

G. Metode Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini berupa statistika deskriptif dengan menggunakan tabel atau histogram pie chart (dalam bentuk grafik) dengan mengukur nilai rata-rata variance. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah uji korelasi *Product Moment Karl Pearson*, dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Peneliti menggunakan rumus ini karena menggunakan dua variabel dan mencari hubungan diantara keduanya.

Nilai koefisien korelasi ini akan berada kisaran angka minus satu (-1) sampai angka plus satu (+1). Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi antara dua variabel yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi product moment

N = Jumlah responden

$\sum X$ = skor efikasi diri

$\sum Y$ = skor minat kewirausahaan

Untuk mengetahui signifikan (P) dari suatu hasil statistik (hipotesa tes), maka apabila r hasil positif dan r hasil, lebih besar dari r tabel atau (p) < 0,05 (5%), maka variabel tersebut dinyatakan terdapat korelasi atau berhubungan dan sebaliknya tidak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a) Profil Fakultas

Sejarah berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sebenarnya tidak lepas dari cikal bakal perjalanan panjang sejarah kelembagaan yang berawal dari berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya di Malang. Selanjutnya lembaga ini berturut-turut mengalami alih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang, Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) Malang dan yang terakhir sekarang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh karena itu, untuk meruntut sejarah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (FE UIN Maliki) Malang dengan sendirinya tidak mungkin menafikkan perjalanan sejarah masing-masing dari keempat kelembagaan tersebut yang dalam paparan berikutnya akan dipilah menjadi **empat periode kelembagaan**.

Pertama, Fakultas Tarbiyah. Periode ini merupakan **masa dependensi** yang cukup panjang bagi perjalanan sebuah lembaga pendidikan tinggi. Kurang lebih empat dekade, atau tepatnya sekitar 36 tahun Fakultas ini menjadi bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini terjadi karena sejak secara resmi berdiri pada tahun 1961, IAIN Sunan Ampel Surabaya baru memiliki dua fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Secara akademis

alasan penempatan kedua fakultas tersebut di kedua tempat yang berbeda, karena Fakultas Syari'ah di Surabaya diharapkan bisa berkembang dengan pembinaan dari Fakultas Hukum Universitas Airlangga (UNAIR) Surabaya. Sedangkan Fakultas Tarbiyah di Malang diharapkan pembinaan pengembangan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Malang.

Kedua, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Periode ini merupakan **masa otonomi dan pengembangan**. Diakui bahwa selama masa dependensi, Fakultas Tarbiyah di Malang sangat terbatas untuk mengekspresikan gagasan-gagasan besarnya karena masih terkendala oleh kebijakan makro induknya yaitu IAIN Sunan Ampel Surabaya. Karena itu, sejalan dengan semangat reformasi, pemerintah pusat (Departemen Agama Republik Indonesia) akan memberikan kesempatan kepada semua fakultas di daerah seluruh Indonesia untuk mandiri. Ini dimaksudkan agar fakultas di daerah bisa mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan karakternya masing-masing.

Akhirnya dengan kebijakan itu terjadilah peralihan status Fakultas Tarbiyah menjadi STAIN Malang. Pada masa otonomi dan pengembangan ini dengan semangat reformasi, STAIN Malang sejak tahun 1997 mulai membuka beberapa jurusan baru, antara lain Jurusan Syari'ah dengan Program Studi Akhwal al-Syakhshiyah dan Mu'amalah. **Program Studi Mu'amalah** yang diarahkan untuk pengembangan **Ekonomi Islam** itu digagas untuk mengantisipasi kebutuhab sumber daya manusia (*human resources*) yang menguasai ilmu ekonomi yang berbasis syari'ah, baik sebagai akademisi maupun praktisi. Sejalan dengan fenomena perkembangan ekonomi syari'ah di Indonesia pada waktu itu dan akan datang.

Eksistensi program studi **Mu'amalah** yang selanjutnya difokuskan pada pengembangan **Program Studi Manajemen** itu secara yuridis semakin kuat dengan adanya payung hukum, yaitu rekomendasi Direktur Jenderal Pendidikan Nasional Nomor 2468/D/T/2001 Tanggal 25 Juli 2001 tentang Pembukaan Program Studi S-1 pada IAIN dan STAIN dalam rangka Wider Mandate di lingkungan Departemen Agama.

Ketiga, Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) Malang. Periode ini merupakan **masa transisi**. Perubahan status ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 353 Tahun 2002 Tanggal 17 Juli 2002 tentang Penunjukan Pelaksana MoU antara Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan Tinggi dan Riset Sudan tentang Penyelenggaraan Universitas Islam Indonesia Sudan di Indonesia.

Dalam periode ini program studi yang dikembangkan masih sama dengan periode STAIN, yaitu Program Studi Manajemen konsentrasi Manajemen Syari'ah di bawah Jurusan Syari'ah. Berdasarkan Rekomendasi Program Studi Umum pada UIIS Malang yang dikeluarkan oleh Menteri Agama RI Nomor MA/330/2002 tanggal 18 September 2002. Namun demikian, secara internal, bersamaan dengan beberapa jurusan di lingkungan UIIS Malang dikembangkan menjadi fakultas, maka saat itu pula *Fakultas Ekonomi lahir memisahkan diri dari induknya*, Fakultas Syari'ah.

Keempat, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Periode ini merupakan **masa kebangkitan dan integrasi keilmuan**. Sejak masa kelahirannya sebagai sebuah universitas, UIN Malang belum mempunyai nama sebagaimana kelima UIN lain yang ada di Indonesia. Akhirnya melalui seleksi beberapa nama

yang dipersiapkan, nama salah satu wali di Jawa Timur, yakni **Maulana Malik Ibrahim**, dipilih dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono sebagai nama UIN Malang pada bulan Januari 2009 yang lalu. Untuk selanjutnya, nama itu diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 65 Tahun 2009. Atas dasar kesepakatan, nama ini, karena dirasa terlalu panjang, akhirnya disingkat **Maliki** saja.

Seiring dengan tuntutan zaman dalam mengemban misi keilmuan di nusantara sejak tahun akademik 2009/2010 FE UIN Maliki Malang membuka program studi baru yakni Akuntansi dan Perbankan Syari'ah. Khusus untuk Akuntansi sengaja dibuka untuk jenjang Strata Satu (S1) sebagaimana program studi Manajemen. Sedangkan untuk program studi Perbankan Syari'ah diperuntukkan bagi mahasiswa yang ingin menempuh program diploma tiga (D3) dalam studi Perbankan yang berbasis Syari'ah.

Lebih jauh, untuk mencapai cita-cita sesuai dengan visi dan misinya, FE UIN Maliki Malang terus mencoba membangun kultur akademik yang memadukan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional. Dengan ini semua diharapkan kelak akan terwujud sebuah Fakultas Ekonomi yang unggul (*excellence*) dibawah cita-cita besar UIN Maliki Malang membangun *Bilingual University & The Centre of Islamic Civilization in Indonesia*.

Untuk menggapai cita-cita mulia tersebut dengan sendirinya FE sebagai bagian tak terpisahkan dari UIN Maliki Malang tanpa henti terus berbenah diri dalam segala aspek. Upaya pembenahan itu tentu saja belum cukup dinilai secara internal oleh civitas akademika di lingkungan UIN Maliki sendiri. Namun masih

perlu mendapat pengakuan kalangan eksternal yang berkompeten dan kredibel. Untuk itu UIN Maliki mencoba mengikuti uji sertifikasi ISO 9001: 2000. Persiapan kearah ini telah dilakukan sejak Januari 2008, dan ternyata FE UIN Maliki Malang dinyatakan lulus uji Sertifikasi ISO 9001: 2000 yang dilakukan oleh SGS atas rekomendasi UKAS *Quality Management 005. This certificate is valid from 31 Desember 2008 until 15 November 2010* dengan Certificate ID08/1219 SGS.

b) Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Menjadi Fakultas Ekonomi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang manajemen yang memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, Fakultas melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengantarkan mahasiswa Ekonomi agar memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak melalui pembelajaran di Ma'had (pondok pesantren) dan perkuliahan PKPBA serta perkuliahan matakuliah dasar;

- b. Mengantarkan mahasiswa memiliki keluasan ilmu dan kematangan profesional di bidang ekonomi dan Manajemen serta jiwa entrepreneur yang berwawasan regional, nasional dan global yang dilandasi oleh spirit ajaran dan nilai-nilai Islam;
- c. Mengantarkan mahasiswa menguasai keterampilan berbahasa (Arab & Inggris) dan penguasaan serta pemanfaatan teknologi informasi;
- d. Mengantarkan mahasiswa menjadi kader ulama yang mampu memimpin dan menggerakkan kehidupan dengan nilai-nilai Islam di masyarakat;
- e. Mengantarkan mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah, dan
- f. Mengembangkan jiwa ekonom ulul albab bagi civitas akademika melalui zikir, fikir, dan ikhtiar.

3. Tujuan

- a. Mewujudkan sarjana ekonomi yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
- b. Mewujudkan sarjana ekonomi yang memiliki keahlian dalam bidang manajemen, Akuntansi, dan perbankan, baik yang konvensional maupun syari'ah.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan bidang manajemen Akuntansi, dan perbankan, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai universitas Islam.

c) **Struktur Keilmuan (*Body of Knowledge*)**

1. **Ontologi**

Belajar dari pengalaman dan fenomena yang muncul di masyarakat tentang pengelolaan organisasi baik organisasi perusahaan maupun organisasi pelayanan publik, banyak terjadi penyimpangan atau kegagalan. Manajemen sebagian besar terletak pada top manajer yang bersumber pada sikap dan perilaku serta moral yang dimiliki oleh seorang manajer.

Oleh sebab itu, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (FE-UIN Maliki) Malang akan berusaha keras menjawab tantangan fenomena yang selama ini terjadi khususnya dibidang ekonomi, baik manajemen, Akuntansi maupun perbankan secara profesional dengan berpegang teguh pada komitmen yang kokoh pada nilai-nilai Islam. Untuk itu, FE UIN Maliki Malang didirikan untuk menyiapkan tenaga pemikir dan profesional di bidang *Marketing Management; Human Resources Management; Financial Analyst; Accounting System Analyst; Tax and Zakah Analyst; Auditor; Shariah Banking Administration*; yang dijiwai Ulul Albab yang selalu dzikir, berfikir, dan berikhtiar di mana mereka berada dalam melaksanakan tugas, sehingga mampu berkiprah di perusahaan-perusahaan berskala nasional maupun multinasional.

Di samping itu, FE UIN Maliki Malang juga menyiapkan kepada lulusannya mempunyai jiwa-jiwa *entrepreneur* yang cukup kuat. Sehingga diharapkan lulusan FE UIN Maliki Malang tidak saja mencari pekerjaan pada sektor-sektor tertentu, akan tetapi diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat secara luas.

2. Epistemologi

Untuk mewujudkan atau merealisasikan ekonomi (manajer) profesional yang unggul yang mampu menjawab tantangan persaingan global, maka perlu dikembangkan strategi-strategi agar mempunyai kompetensi keilmuan dan keterampilan pada ilmu-ilmu manajemen, Akuntansi, dan perbankan sesuai standar akademik yang telah ditetapkan; mewujudkan ekonom profesional yang unggul; program-program yang dikembangkan sesuai tuntutan dunia industri, kebutuhan masyarakat dan kebutuhan profesional serta pembangunan *jiwa entrepreneur*. Untuk mendukung berbagai strategi tersebut, maka disiapkan langkah-langkah konkrit yang digambarkan dalam susunan kurikulum yang dijabarkan melalui silabus masing-masing matakuliah. Reigeluth (1983) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan tenaga pengajar maupun mahasiswa perlu mengacu pada kemampuan pokok yaitu bidang ajaran dan kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kemampuan yang dimaksudkan adalah “APA” yang diajarkan dan “BAGAIMANA” membelajarkan.

“APA” yang diajarkan berkaitan dengan materi/bidang studi yang akan dibelajarkan yg dideskripsikan di dalam susunan kurikulum. Kurikulum merupakan metodologi yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan, dimana di dalamnya terdiri dari susunan matakuliah. Adapun fungsi kurikulum, antara lain: (1) sebagai pedoman kegiatan pendidikan bagi pengelola lembaga pendidikan; (2) sebagai dasar penyusunan program pembelajaran, memilih materi, menentukan strategi, memilih alat evaluasi,

mengalokasikan waktu, sampai dengan memilih sumber belajar yang relevan; (3) sebagai tolok ukur bagi pihak yang berkepentingan untuk menentukan kebijakan pendidikan; dan (4) bagi penerima lulusan (*users*) berfungsi sebagai tolok ukur penentuan “kadar” lulusan.

Sedangkan “Bagaimana” membelajarkan berkaitan dengan strategi pembelajaran, yang menuntut adanya pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang dapat memberikan kemampuan dalam mengajar. Perencanaan pembelajaran menyangkut penyajian materi kuliah dengan menunjukkan kompetensi dasar yang ditunjukkan dengan indikator-indikator tertentu, atau yang disebut dengan silabus matakuliah. Secara rinci susunan matakuliah (kurikulum) di masing-masing jurusan ataupun program diploma 3 Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang.

Dalam kurikulum terdapat susunan matakuliah yang menggambarkan kompetensi mahasiswa. *Pertama*, kompetensi dasar yang merupakan *core competencies* yang harus dikuasai oleh semua mahasiswa; *Kedua*, kompetensi utama yang merupakan *core competencies* yang harus dikuasai oleh mahasiswa FE (Manajemen, Akuntansi maupun D3 Perbankan Syariah); *Ketiga*, adalah kompetensi pendukung, yaitu susunan matakuliah yang dibutuhkan untuk menunjang kompetensi utama.

Disamping itu, untuk memberikan pengalaman di lapangan, dilakukan Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI) atau magang pada perusahaan atau lembaga publik.

Selain itu pula, mahasiswa didorong untuk mengembangkan kreativitas minat dan bakat, melalui organisasi-organisasi ekstrakurikuler, seperti: SEMA Fakultas, DPMF, Pramuka, Menwa, Seni Religius dan lain-lain.

3. Akisologi

Adapun lulusan FE UIN Maliki Malang memiliki area yang luas untuk mengembangkan kariernya yaitu disemua lini, baik perusahaan-perusahaan nasional maupun multinasional yang bergerak pada sektor manufaktur maupun jasa, seperti jasa keuangan (lembaga keuangan/bank). Juga dapat berkarier di sektor pelayanan publik atau lembaga-lembaga pemerintah. Sehingga lulusan mempunyai lapangan kerja yang begitu luas, belum lagi didukung oleh kompetensi yang lebih karena mempunyai landasan moral yang kuat. Di samping itu, lulusan FE banyak mempunyai peluang yang luas di bidang pengembangan diri melalui usaha-usaha mandiri (*entrepreneur*).

d) Sistem Penjaminan Mutu

1. Pengelolaan mutu secara internal pada tingkat Fakultas melalui Program Studi (PS) Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan dapat melalui: kajian kurikulum, monitoring, dan mekanisme timbal balik bagi mahasiswa terkait dengan proses pembelajaran, dosen, dan penguji eksternal. PS Manajemen melakukan pengelolaan mutu secara internal, antara lain dengan melaksanakan supervisi dan evaluasi terprogram atas implementasi kebijakan manajemen pendidikan di PS. Tentu saja ini akan dilakukan pula pada PS Akuntansi dan Perbankan.

2. Hubungan dengan penjaminan mutu pada tingkat lembaga, kegiatan peningkatan dan pengendalian mutu PS dilakukan secara sistemik dan integral dengan penjaminan mutu yang dilakukan di tingkat Universitas maupun Fakultas. Universitas melalui senat universitas dan unit-unit penunjang dalam hal ini Kantor Jaminan Mutu (KJM) yang ditindak lanjuti oleh Komite Penjaminan Mutu (KPM), berupaya meningkatkan kinerja evaluasi dan pengembangan pranata-pranata kelembagaan guna menyelaraskan dengan tuntutan jaman dan agar lulusan sesuai pasar kerja. Kegiatannya meliputi pengawasan dan akreditasi.
3. Dampak proses penjaminan mutu terhadap pengalaman dan mutu hasil belajar mahasiswa, proses penjaminan mutu PS tentu memiliki dampak terhadap pengalaman belajar mahasiswa hal ini ditunjukkan oleh kualitas akademik mahasiswa PS yang mayoritas lulusan memiliki IPK di atas 3,00 dengan masa studi rata-rata empat (4) tahun.
4. Pengembangan dan penilaian pranata kelembagaan, pada PS Manajemen, juga dilakukan penilaian dan pengembangan pranata kelembagaan, mulai adanya evaluasi berkala atas kinerja PS dan analisis kebutuhan kelembagaan secara terancang. Hal ini nantinya juga akan diberlakukan pada PS Akuntansi dan Perbankan.
5. Evaluasi internal yang berkelanjutan, evaluasi terhadap kurikulum dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini mengingat kurikulum sebagai suatu cermin yang menggambarkan keadaan dan kebutuhan pada jamannya, dan belum tentu sesuai dengan tuntutan jaman berikutnya. Oleh karena itu kurikulum terus menerus dikaji dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Faktor peserta didik, dengan mempertanyakan apakah banyak yang gagal atau sukses dalam mencapai tujuan yang tercantum pada kurikulum tersebut? Apakah peserta didik mempunyai masalah dalam menjalani program? dan sebagainya.
 - b. Faktor lembaga, apakah lembaga menganut prinsip-prinsip yang dapat diterima oleh dosen? Apakah tidak ada pertentangan antara teori dan praktek yang ada? Apakah lembaga telah mengadakan kerja sama dengan masyarakat? Apakah pernah diadakan penelitian dan inovasi?
 - c. Faktor ilmu pengetahuan, adanya perkembangan ilmu pengetahuan akan mempengaruhi kegiatan dan program pendidikan. Untuk itu ilmu baru dijadikan salah satu pertimbangan dalam mengkaji kurikulum.
 - d. Faktor lingkungan dan masyarakat, kurikulum seharusnya mencerminkan hubungan masyarakat. Apa yang diberikan dosen hendaknya sesuai dengan yang diperlukan masyarakat. Untuk itu perlu melaksanakan kajian terhadap perubahan-perubahan dalam masyarakat sebagai salah satu faktor pertimbangan untuk memperbaiki kurikulum.
6. Pemanfaatan hasil evaluasi internal dan eksternal/ akreditasi dalam perbaikan dan pengembangan program. PS berusaha untuk melaksanakan kegiatan, diantaranya:
- 1) Mencari informasi dengan menanyakan kepada lulusan melalui kuisisioner dan survei.
 - 2) Dialog dengan mahasiswa secara insidental.
 - 3) Rapat dinas rutin dosen untuk memperoleh informasi dari pihak yang secara langsung melaksanakan kegiatan di lapangan.

- 4) Mencermati dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.
- 5) Memanfaatkan umpan balik dari eksternal, seperti hasil akreditasi dan institusi terkait sebagai bahan memperbaiki hasil.
- 6) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dosen melalui studi lanjut maupun melalui seminar, pelatihan dan sebagainya.
- 7) Memotivasi dosen untuk memperoleh jenjang jabatan fungsional dosen yang lebih tinggi.
- 8) Monitoring dan evaluasi proses pembelajaran.

Hasil dari kegiatan di atas dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perencanaan, pengembangan, pelaksanaan maupun perbaikan program dan informasi yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung. Penjaminan mutu ini memiliki dampak positif, terbukti banyak lulusan yang diserap oleh pasar kerja dan dapat meningkatkan prestasi kerja bagi lulusan yang sudah memiliki pekerjaan tetap selama studi.

7. Kerjasama dan kemitraan instansi terkait dalam pengendalian mutu. PS berusaha untuk melaksanakan kegiatan melalui KPM, di antaranya: melalui KJM universitas dengan melakukan studi banding ke unit penjaminan mutu ke UGM, UII, ITS, dan Universitas Narotama Surabaya untuk melakukan perbaikan dan *Benchmarking*, setelah perubahan menjadi Badan Layanan Umum (BLU) dengan penetapan Standar Pelayanan Minimum (SPM) sehingga diupayakan peningkatan kinerja saat ini dan akan datang, terutama setelah mendapat sertifikasi ISO 9001: 2000.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Hasil Validitas

Interpretasi koefisien validitas dianggap valid atau sah, apabila r hasil positif dan r hasil lebih besar dari r_{tabel} atau melebihi 0.30 (> 0.30), sebaliknya jika didapatkan koefisien validitas kurang dari 0.30 (< 0.30) dianggap gugur (Azwar, 2003: 140).

1) Skala Efikasi Diri

Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri

Indikator	Nomer Item Valid	Nomer Item Gugur	Total
Optimis	2, 7, 11, 15, 19	-	5
Kemampuan pengembangan diri	1, 6, 10, 14, 18	-	5
Motivasi berprestasi	3, 8, 16	12, 20	5
Kekuatan menghadapi tugas	4, 5, 9, 13, 17	-	5
Jumlah			20

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen skala efikasi diri di atas, terdapat 2 item gugur dan 18 sah. Jadi instrumen ini layak digunakan untuk penelitian.

2) Skala Minat Kewirausahaan

Tabel 4.2: Hasil Uji Validitas Skala Minat Kewirausahaan

Indikator	Nomer Item Valid	Nomer Item Gugur	Total
Berani mengambil resiko	1, 2, 6, 7, 10, 14, 18	-	7
Menyukai hal-hal baru	4, 5, 9, 13, 17, 20, 21	-	7
Inovatif	3, 8, 11, 12, 15	16, 19	7
Jumlah			21

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen skala minat kewirausahaan di atas, terdapat 2 item gugur dan 18 sah. Jadi instrumen ini layak digunakan untuk penelitian.

b. Uji Hasil Reliabilitas

Suatu item instrumen dapat dikatakan ajeg, andal (reliabel), apabila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 60 (0,6%) atau lebih dan berada dalam rentang nilai 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

Berikut hasil ujinya:

Tabel 4.3: Hasil Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri dan Minat Kewirausahaan.

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Efikasi Diri	0.736	Andal
Minat Kewirausahaan	0.855	Andal

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen skala efikasi diri dan minat kewirausahaan di atas, maka kedua angket sudah reliabel (andal) dan layak digunakan sebagai instrumen pendidikan.

3. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner sejumlah 120 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 56 diantaranya mahasiswa Jurusan Akuntansi dan 64 mahasiswa Jurusan Manajemen, pada tanggal 7 dan 12 September 2011. Peneliti mendapatkan data data umum meliputi: nama, usia, jenis kelamin,

semester subjek penelitian dan data khusus meliputi: efikasi diri dan minat kewirausahaan mahasiswa.

a. Data Umum

- 1) Karakteristik Usia Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

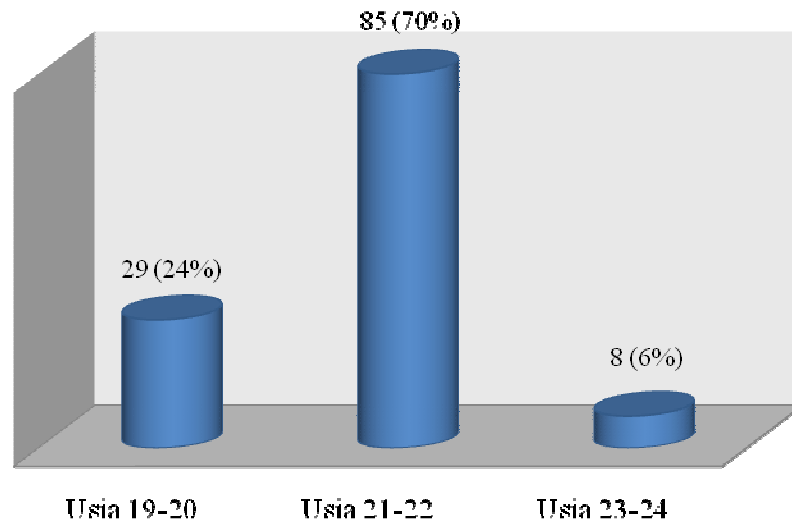


Diagram 4.1: Karakteristik Usia Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada September 2011.

Berdasarkan diagram 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar 85 (70%) mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai subjek penelitian berusia antara 21-22 tahun, 29 (24%) berusia 19-20 tahun dan 8 (6%) berusia 23-24 tahun. Jadi hampir keseluruhan subjek penelitian berusia antara 21-22 tahun.

2) Karakteristik Jenis Kelamin Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

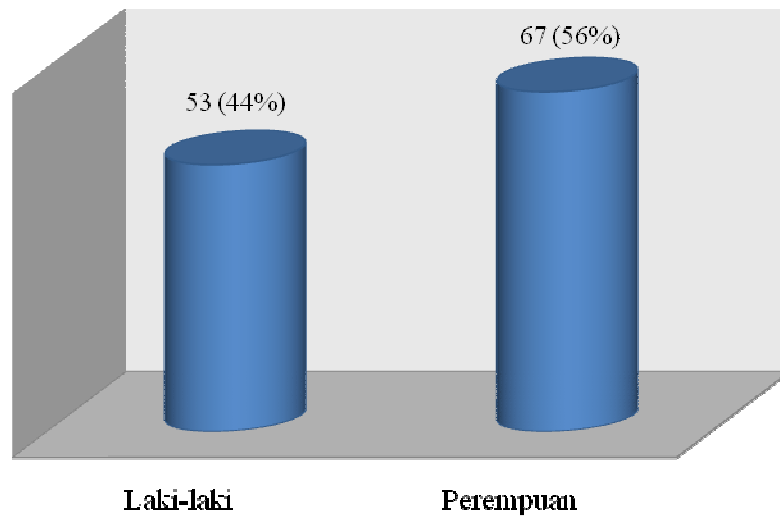


Diagram 4.2: Karakteristik Jenis Kelamin Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada September 2011.

Berdasarkan diagram 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar 67 (56%) mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai subjek penelitian berjenis kelamin perempuan dan 53 (44%) berjenis kelamin laki-laki. Jadi hampir keseluruhan subjek penelitian berjenis kelamin perempuan.

3) Karakteristik Semester Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

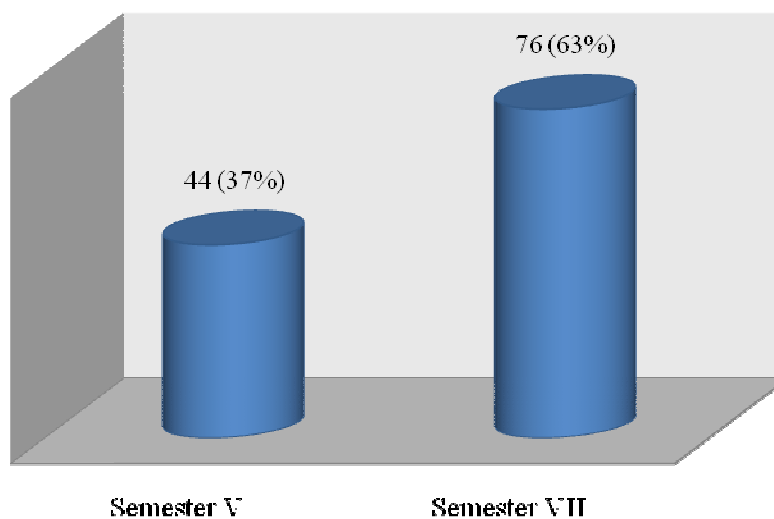


Diagram 4.3: Karakteristik Semester Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada September 2011.

Berdasarkan diagram 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar 76 (63%) mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai subjek penelitian semester VII dan 44 (37%) semester V. Jadi hampir keseluruhan subjek penelitian berada pada semester VII

b. Data Khusus

Penentuan norma penilaian efikasi diri dan minat kewirausahaan, dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Diperoleh nilai *mean* (μ) = 74,2 dan *standar deviasi* (σ) = 7,9 untuk efikasi diri. Kemudian dibagi berdasarkan kategori berikut:

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	tinggi

Berdasarkan skor standar di atas, diperoleh nilai interval >82 untuk kategori efikasi diri tinggi, $66-82$ sedang dan <66 efikasi diri rendah. Sehingga diperoleh tingkat efikasi diri berikut:

1) Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

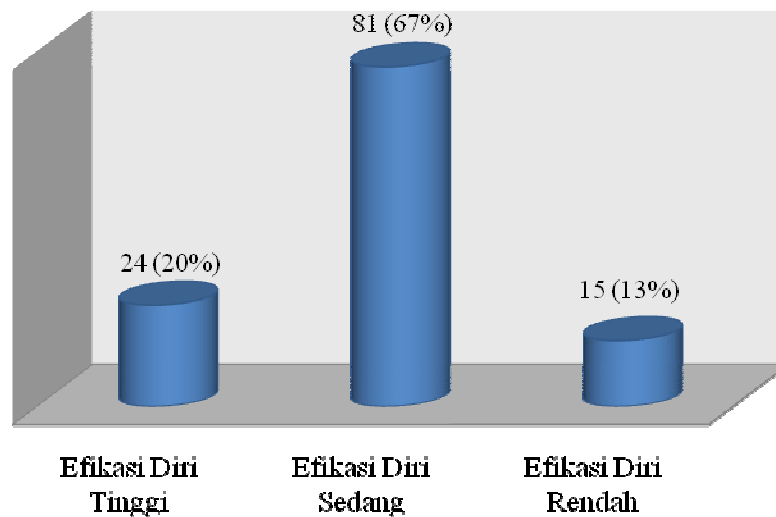


Diagram 4.4: Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada September 2011.

Berdasarkan diagram 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar 81 (67%) mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat efikasi diri sedang, 24 (20%) memiliki efikasi diri tinggi dan 15 (13%) tergolong memiliki efikasi diri rendah. Jadi hampir keseluruhan subjek penelitian memiliki tingkat efikasi diri yang sedang.

Selanjutnya, diperoleh nilai *mean* (μ) = 76,3 dan *standar deviasi* (σ) = 9,9 untuk minat kewirausahaan dan didapatkan nilai interval >86 untuk kategori minat kewirausahaan tinggi, 66-86 sedang dan <66 minat kewirausahaan rendah. Sehingga diperoleh minat kewirausahaan berikut:

- 2) Tingkat Minat Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

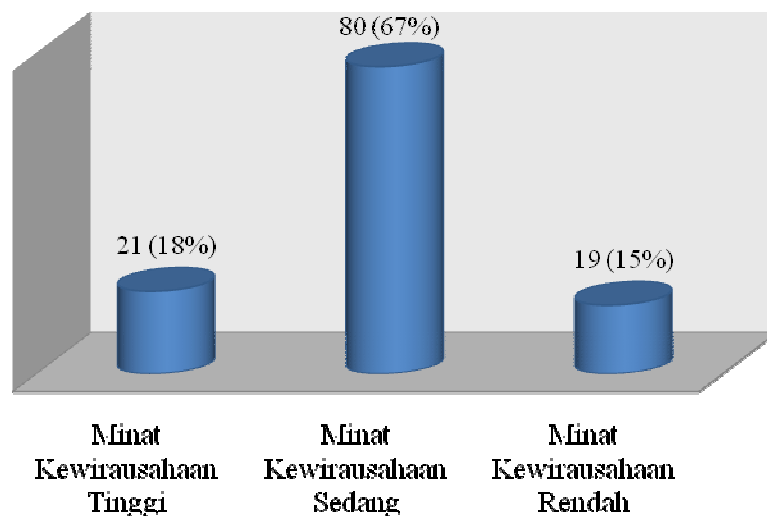


Diagram 4.5: Tingkat Minat Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada September 2011.

Berdasarkan diagram 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar 80 (67%) mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki minat kewirausahaan sedang, 21 (18%) memiliki minat kewirausahaan tinggi dan 19 (15%) tergolong memiliki minat kewirausahaan rendah. Jadi hampir keseluruhan subjek penelitian memiliki minat kewirausahaan yang sedang.

3) Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Untuk mengetahui hubungan antar variabel sekaligus menjawab hipotesis efikasi diri dengan minat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, digunakan uji korelasi *Product Moment (Karl Pearson)* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* berikut:

Tabel 4.4: Korelasi *Product Moment (Karl Pearson)* Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Correlations			
		Efikasi Diri	Minat Kewirausahaan
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.985**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	120	120
Minat Kewirausahaan	Pearson Correlation	.985**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	120	120
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 di atas, diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0.985 dan signifikansi r sebesar 0.000. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.985 > 0.174$) dan signifikansi r lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa variabel efikasi diri berhubungan dengan minat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan kata lain H_1 diterima, dengan asumsi terdapat hubungan atau korelasi antara variabel efikasi diri (x) dengan minat kewirausahaan (y), pada tingkat signifikansi 0.05.

B. Pembahasan

1. Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian menemukan, bahwa sebagian besar 81 (67%) mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat efikasi diri sedang, 24 (20%) tinggi dan 15 (13%) tergolong rendah. Hasil ini mengindikasikan, bahwa mayoritas atau hampir keseluruhan mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat efikasi diri sedang dalam keyakinan, kemampuan menyelesaikan kesulitan, keluasan pengetahuan dan skill, ketahanan dan kekuatan menghadapi tugas serta motivasi sumber daya kognitif.

Efikasi diri adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetisinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan, yang memerlukan keterampilan kepemimpinan dan kematangan mental (Bandura dalam Baron dan Byrne, 2004: 183). *Mastery experience* (pengalaman menyelesaikan masalah), *vicarious experience* (pengalaman orang lain sebagai model sosial), persuasi verbal (ucapan yang kharismatik) serta keadaan fisiologis dan emosional yang dimiliki seseorang, mempengaruhi tinggi rendahnya aspek ini.

Dalam konteks ini, dapat diproyeksikan bahwa *level* (kemampuan menyelesaikan setiap kesulitan), *generality* (keluasan pengetahuan dan skill), serta *strength* (ketahanan dan kekuatan menghadapi tugas) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, rata-rata atau

mayoritas berada pada tingkat sedang dalam berbagai aspek yang dilakukan dan dihadapi.

Pada aspek yang lain, penelitian juga mencatat bahwa sebagian besar 80 (67%) mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki minat kewirausahaan sedang, 21 (18%) tinggi dan 19 (15%) tergolong rendah. Jadi, hampir keseluruhan mahasiswa memiliki kecenderungan atau ketertarikan melakukan usaha pada level yang tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah, berani mengambil resiko, siap mental, dapat menerima tantangan, percaya diri, memiliki kekuatan usaha, kreatif dan inovatif, berorientasi prospektif serta mempunyai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan usahanya.

Secara akademis karakteristik minat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, juga didukung oleh kurikulum dan sebaran mata kuliah, seperti: Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), memuat mata kuliah bisnis yang diberikan disemester 6 atau 7. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), memuat mata kuliah manajemen keuangan I dan pemasaran I yang diberikan di semester 3, kewirausahaan I dan II yang diberikan di semester 6 dan 7. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), memuat mata kuliah manajemen keuangan II dan pemasaran II yang diberikan di semester 4, manajemen investasi yang diberikan di semester 5 dan mata kuliah kepemimpinan yang diberikan di semester 6 (FE UIN Maliki, 2011: 25).

Mc. Clelland (dalam Utami, 2009: 6) menyebutkan, bagaimanapun sebenarnya minat kewirausahaan merupakan perasaan yang mendorong individu untuk melakukan suatu usaha berdasar sifat kepribadian yang

dimiliki, mampu menghadapi tantangan serta memiliki rasa percaya diri dengan kekuatan usahanya dalam memenuhi kebutuhan. Pada hasil ini, substansinya dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cukup memiliki modal kualitas personal untuk menjadi manusia wirausaha. Meskipun pada akhirnya tergantung pada kuat tidaknya mahasiswa mengenal atau menyadari kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya lebih jauh mengenal dunia wirausaha, memiliki keterampilan usaha secara komplit secara fisik (materi), psikis dan sosial untuk mencapai dan bertahan pada tujuannya tersebut.

Kedua aspek di atas, sekilas terdapat korelasi yang positif antara tingginya level efikasi diri dengan tingginya minat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakta di atas, diperkuat dengan uji korelasi *Product Moment (Karl Pearson)* yang menemukan nilai r_{hitung} sebesar 0.985 dan signifikansi r sebesar 0.000. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.985 > 0.174$) dan signifikansi r lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa variabel efikasi diri berhubungan dengan minat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Artinya, secara metodologis H_0 diterima, dengan asumsi terdapat hubungan atau korelasi antara variabel efikasi diri (x) dengan minat kewirausahaan (y), pada tingkat signifikansi 0.05.

Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka juga diikuti tingginya minat kewirausahaannya. Begitupun semakin tinggi keyakinannya untuk mampu

menyelesaikan setiap tugas dan persoalan yang dihadapi. Hasil ini secara jelas telah mengungkap kebenaran ilmiah, bahwa efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan yang ada. Luthans (2008: 205) menyebutkan bahwa efikasi diri secara langsung dapat mempengaruhi tiga aspek, yaitu: pemilihan perilaku, usaha motivasi dan keteguhan. Sebab efikasi diri yang tinggi akan menjadikan individu bertahan ketika menghadapi masalah, sebaliknya efikasi diri yang rendah cenderung menjadikannya cepat menyerah.

Lebih tegas lagi konstruk sikap dan perilaku tersebut, secara tidak langsung memiliki kesamaan nilai dengan minat kewirausahaan. Di mana setiap individu yang memiliki minat kewirausahaan yang tinggi akan mampu berdiri sendiri di atas kemampuannya, keberanian mengambil keputusan dan menerapkan tujuan yang hendak dicapai atas dasar pertimbangannya sendiri. Muhyi (2007: 22) menyebutkan, bahwa individu yang memiliki minat kewirausahaan selalu memiliki sikap mental yang baik, rasa percaya diri yang tinggi, bekerja atas dasar efisiensi waktu, memiliki kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas yang tinggi dalam menjalankan usahanya sendiri. Artinya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan individu, salah satunya muncul dan berkembang dari aspek efikasi diri.

Karakteristik rasa percaya diri individu sebagai ciri efikasi diri dan minat kewirausahaan yang tinggi, terbangun dari keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri. Untuk dapat bekerja lebih baik, melalui ide

kreatif, sikap optimis dan dinamis yang dimiliki serta kemampuan untuk menjadi pemimpin (*leadership*). Korelasi diantara keduanya, juga mengkonstruksi kemampuan individu untuk dapat menciptakan hal-hal baru yang bersifat original, berorientasi pada pengembangan diri, keberanian mengambil resiko dan menghadapi segala konsekuensi yang terjadi serta berpandangan prospektif terhadap tindakan usaha yang dilakukan, membangun aset dan tidak sekedar bekerja untuk mencari uang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan interpretasi dalam bab sebelumnya dapat di ambil kesimpulan bahwa hubungan efikasi diri dengan minat kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang, sebagai berikut:

1. Sebagian besar 81 (67%) mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat efikasi diri sedang.
2. Sebagian besar 80 (67%) mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki minat kewirausahaan sedang.
3. Efikasi diri berhubungan dengan minat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tingkat signifikansi 0.05 (H_1 diterima).

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dimunculkan beberapa saran berikut, untuk kegunaan penelitian:

1. Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan (*reference of knowledge*), pengarahan dan pembelajaran terhadap mahasiswa betapa pentingnya nilai-nilai efikasi diri dalam meningkatkan minat kewirausahaan bagi mahasiswa. Sehingga, terus konsisten dan berupaya memberikan pengetahuan pentingnya kedua nilai di atas. Semakin tinggi nilai efikasi diri

yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin menstimulasi lahirnya minat atau jiwa kewirausahaan baginya.

2. Bagi Masyarakat

Melakukan kegiatan promosi pentingnya efikasi diri dalam meningkatkan minat kewirausahaan individu, melalui penggunaan pesan sederhana dan mudah dipahami, melalui kegiatan-kegiatan sosial dan usaha, sehingga semua pihak mengerti dan mampu menerapkannya secara benar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Psikologi Industri pada khususnya, secara teoritis dan praktis. Sekaligus sebagai bahan masukan dan rujukan dalam penelitian selanjutnya tentang hubungan efikasi diri dengan minat kewirausahaan pada mahasiswa. Dengan menggunakan populasi dan variabel yang lebih luas diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzalurrahman. 2004. *Muhammad sebagai Seorang Pedagang*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Al-Albani M. Nashiruddin. 2003. *Riyadus Shalihin: Imam Nawawi*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Alma, Buchari. 2005. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'Ad, Mochamad. 2004. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Azwar, S. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bahreisy, Hussein. 2001. *Hadits Shahih Bukhari: Himpunan Hadits Pilihan*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Bandura, A. 2002. *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Bob Sadino. 2008. *Success Story Bob Sadino*. Diakses 31 Juli 2011 dari http://www.andriewongso.com/awartikel-288-Success_Story-Bob_Sadino.
- Daniel, W.W., and J.C. Terrel. 2002. *Business Statistics for Management and Economic*. Boston. Houghton Mifflin Compnay.
- David C. McClelland. 2005. *The Achieving Society*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.
- Direktorat Kelembagaan Dikti. 2009. *Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ermawati, Tuti. 2010. *Kewirausahaan dalam Islam*. Diakses 23 Maret 2011 dari www.ekonomirakyat.org.

- Fauroni, R Lukman. 2006. *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*. Jakarta: LKS Pelangi Aksara.
- Gibson, James L., et.al., 2003. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Boston: McGraw Hill Irwin.
- Gymnastiar, A. 2004. *Etika Bisnis MQ*. Bandung: MQS Publishing.
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Indarti N, 2008. "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 23, No. 4.
- Luthans F, 2008. *Perilaku Organisasi*. Jogjakarta: Penerbit Andi.
- Meredith, G Geoffrey et al. 2005. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: PPM.
- Miner, JB. 2003. "Role of Entrepreneurial Task in Growth of Technologically Innovatif Firm". *Journal Applied Psychology*. Vol. 74 No. 4.
- Mubyarto. 2002. "Etika Bisnis Pancasila". *Jurnal Ekonomi Rakyat*. No.1-Th. I. Diakses 23 Maret 2011 adari www.ekonomirakyat.org.
- Muhyi, H.A. 2007. *Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan*. (Makalah dipublikasikan). Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Munandar, S.C Utami. 2009. *Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Eramedia.
- Robbins, 2007. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontrovers dan Aplikasi*, Jilid 1, alih bahasa Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan, Jakarta: Prenhallindo.
- Santrock, J.W. 2008. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Schultz, Duane and Sydney Ellen Schultz. 2006. *Psychology & Work Today*, New Jersey, Pearson Prentice Hall.
- Suryanto (ed). 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Suseno TW. 2002. "Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Entrepreneurship" dalam *Business News* No. 950/Tahun XV/2002.

Tim FE UIN Maliki. 2011. *Pedoman Pendidikan*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang.

Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yunita, K. 2006. *Angka Pengangguran Tidak Bisa Turun*. Diakses, 30 Maret 2011 dari www.detiknews.com.

KUESIONER

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MINAT KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UIN MALIKI MALANG

A. Kode Responden :

B. Petunjuk Pengisian Soal

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan teliti.
2. Jawablah dengan baik setiap pernyataan sesuai jawaban Anda.
3. Isilah jawaban yang Anda pilih dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan.

C. Identitas Responden:

Nama Responden	:	
Usia/ Umur	:	
Jenis Kelamin	:	a. Laki-laki
	:	b. Perempuan
Semester	:	

D. Minat Kewirausahaan (Y):

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya lebih menyukai untuk membangun sebuah usaha sendiri.					
2.	Saya selalu memperhitungkan baik-buruk spekulasi usaha yang dilakukan.					
3.	Saya berusaha memadukan berbagai metode berbisnis untuk menciptakan produk/jasa usaha.					
4.	Saya ingin memasarkan produk/ jasa usaha sendiri.					
5.	Membangun aset lebih penting bagi saya dari sekedar bekerja mencari uang.					
6.	Saya menyadari di awal-awal membuka sebuah usaha pasti menemukan banyak kendala.					
7.	Kalaupun harus bertentangan dengan dengan keluarga saya ingin tetap membesarkan usaha sendiri.					
8.	Saya berharap semua orang memakai produk/ jasa usaha saya.					
9.	Walaupun harus bersusah payah, saya akan tetap membesarkan					

	usaha.					
10.	Saya berani melakukan apapun demi kemajuan usaha.					
11.	Saya ingin menciptakan usaha yang berbeda dari yang lain.					
12.	Saya berusaha menjadikan orang bertahan menggunakan produk/ jasa usaha saya.					
13.	Saya tidak suka rutinitas dan aktivitas yang monoton.					
14.	Saya berusaha melakukan terobosan untuk perkembangan usaha.					
15.	Saya berusaha memberikan nilai lebih dari usaha yang dilakukan.					
16.	Saya berusaha menjual produk/ jasa usaha lebih lengkap.					
17.	Saya ingin mewujudkan usaha yang lebih besar dari yang ada sekarang.					
18.	Saya berani menghadapi kendala yang ada dalam mengembangkan usaha.					
19.	Saya terus mencari alternatif peluang usaha baru yang lebih baik.					
20.	Saya lebih suka membangun usaha sendiri daripada bekerja untuk orang lain.					
21.	Saya selalu mencari cara dan teknik baru untuk mengembangkan usaha.					

E. Efikasi Diri (X):

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya berusaha mendapatkan hasil yang maksimal di setiap tugas/pekerjaan.					
2.	Di setiap tugas yang ada saya merasa yakin akan akan berhasil.					
3.	Saya tidak suka menunda-nunda pekerjaan.					
4.	Saya bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang dibebankan.					
5.	Saya mampu menemukan alternatif terbaik di setiap kesulitan pekerjaan.					
6.	Saya selalu berusaha untuk menghadapi persoalan dengan dengan baik.					
7.	Saya termasuk orang yang gigih dalam menghadapi persoalan.					
8.	Saya semakin bersemangat ketika melihat orang lain sukses.					
9.	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas meskipun terdapat banyak kesulitan.					
10.	Saya menganggap hambatan merupakan bagian dari proses yang harus dilewati.					
11.	Saya ingin apa yang dikerjakan berjalan sesuai target.					
12.	Saya selalu mempunyai target yang harus dicapai dalam hidup.					
13.	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas dengan baik.					
14.	Saya tertarik untuk mengikuti isu-isu penting seputar sosial, politik dan budaya.					
15.	Saya yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan asalkan disertai usaha keras.					
16.	Saya selalu berusaha mengisi waktu dengan hal-hal yang positif.					
17.	Saya mampu menghadapi setiap problem pekerjaan dengan baik.					
18.	Saya selalu melakukan evaluasi diri untuk menjadi lebih baik.					

19.	Saya yakin keberuntungan akan berpihak jika dilakukan dengan baik.					
20.	Saya berusaha memenuhi tugas sesuai target yang diharapkan.					

MASTER SHEET

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MINAT KEWIRAUSAHAAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UIN MALIKI MALANG**

No.	Nama	U	JK	Semester	EFIKASI DIRI (X)																				Σ	%	Keterangan	
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1.	Swd	20	Laki-laki	V	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	86	86	Tinggi		
2.	Nn	21	Perempuan	VII	3	2	2	2	2	5	5	2	2	3	2	5	5	5	3	3	4	4	3	2	64	64	Rendah	
3.	Ns	21	Perempuan	VII	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	66	66	Sedang		
4.	Rs	22	Perempuan	VII	4	4	3	3	3	5	5	5	4	2	2	5	2	2	3	3	3	4	3	67	67	Sedang		
5.	Nv	19	Perempuan	V	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	4	4	2	3	68	68	Sedang	
6.	Rdh	21	Laki-laki	VII	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	1	64	64	Rendah	
7.	Al	22	Laki-laki	VII	3	3	4	2	1	1	4	4	1	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	73	73	Sedang	
8.	Agp	23	Laki-laki	VII	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	76	76	Sedang	
9.	Ptm	22	Laki-laki	VII	4	4	3	3	4	5	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	73	73	Sedang	
10.	Ny	21	Perempuan	VII	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	5	4	75	75	Sedang	
11.	Az	20	Laki-laki	V	4	5	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	86	86	Tinggi		
12.	Bdr	22	Laki-laki	VII	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	90	90	Tinggi	
13.	Pj	22	Laki-laki	VII	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	5	3	84	84	Tinggi	
14.	Rd	23	Laki-laki	VII	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	91	91	Tinggi		
15.	Ash	22	Laki-laki	VII	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	5	1	5	5	5	5	5	78	78	Sedang	
16.	Fd	22	Laki-laki	VII	5	5	5	5	5	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	5	73	73	Sedang	
17.	Sts	20	Laki-laki	V	5	5	3	3	3	5	3	3	4	4	4	5	2	4	4	3	5	4	3	2	74	74	Sedang	
18.	Ar	20	Laki-laki	V	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	3	5	3	3	2	3	5	4	4	5	78	78	Sedang	
19.	Zlf	19	Perempuan	V	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	4	3	3	3	3	4	81	81	Sedang	
20.	Rn	21	Perempuan	VII	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	90	90	Tinggi		
21.	Aml	21	Perempuan	VII	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	84	84	Tinggi	
22.	Bt	20	Perempuan	V	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	2	3	2	3	4	5	76	76	Sedang	
23.	Sr	22	Perempuan	VII	5	5	5	5	5	5	4	3	2	3	1	1	3	5	1	3	3	3	5	5	72	72	Sedang	
24.	Syr	21	Laki-laki	VII	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	68	68	Sedang	
25.	Hsn	19	Perempuan	V	2	2	2	2	2	3	4	5	5	3	4	5	2	2	2	4	4	3	5	5	66	66	Sedang	
26.	Th	21	Perempuan	VII	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	63	63	Rendah	
27.	Msr	21	Perempuan	VII	3	2	2	3	2	2	4	3	2	4	3	4	5	3	2	4	4	3	4	3	62	62	Rendah	
28.	Kms	22	Perempuan	VII	3	2	3	4	5	5	2	2	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	66	66	Sedang	
29.	Fz	21	Laki-laki	V	5	3	3	2	1	5	4	4	3	2	4	4	4	4	5	5	5	2	2	4	3	70	70	Sedang
30.	Atk	21	Perempuan	VII	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	71	71	Sedang	

31.	Ssk	20	Perempuan	VII	5	5	3	2	2	5	5	4	2	3	3	5	3	4	5	4	3	5	4	3	75	75	Sedang
32.	Khr	23	Laki-laki	VII	4	1	4	5	1	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	77	77	Sedang
33.	Mjb	22	Laki-laki	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	79	Sedang
34.	Rbh	22	Perempuan	VII	4	3	2	5	3	4	3	3	3	3	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	76	76	Sedang
35.	Amn	21	Perempuan	V	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	5	4	3	3	3	4	4	72	72	Sedang
36.	Nnk	22	Perempuan	VII	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	4	2	3	1	3	3	3	4	5	78	78	Sedang
37.	Ags	22	Laki-laki	VII	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	82	82	Sedang
38.	Pnr	21	Perempuan	VII	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	87	87	Tinggi
39.	Jmd	22	Perempuan	VII	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	92	92	Tinggi
40.	Ys	22	Laki-laki	VII	4	3	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	85	85	Tinggi
41.	Ant	21	Laki-laki	V	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	79	79	Sedang
42.	Tn	21	Laki-laki	V	5	1	1	5	5	1	4	3	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	75	75	Sedang
43.	Mnh	22	Perempuan	V	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	5	4	71	71	Sedang
44.	Msr	23	Perempuan	VII	3	4	2	3	4	5	2	3	5	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	5	74	74	Sedang
45.	Id	22	Perempuan	VII	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	1	4	4	3	3	3	3	3	3	76	76	Sedang
46.	Fs	22	Laki-laki	V	4	4	2	2	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	2	5	4	77	77	Sedang
47.	Yd	21	Laki-laki	VII	4	4	5	5	4	3	3	3	4	5	4	2	5	5	5	2	3	3	5	4	78	78	Sedang
48.	An	22	Perempuan	VII	5	5	3	4	4	4	5	4	3	3	5	5	3	5	4	3	3	4	4	5	81	81	Sedang
49.	Hen	23	Laki-laki	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	84	84	Tinggi
50.	Mhm	20	Perempuan	V	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	5	73	73	Sedang
51.	Abd	21	Laki-laki	V	2	4	3	4	5	2	2	4	3	5	5	3	5	5	5	3	2	3	3	5	73	73	Sedang
52.	Set	20	Perempuan	V	4	5	3	2	3	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	70	70	Sedang
53.	Mun	19	Perempuan	V	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	5	3	3	3	3	2	4	5	68	68	Sedang
54.	Sya	21	Perempuan	VII	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	2	5	3	3	3	3	3	67	67	Sedang
55.	Mbr	22	Laki-laki	VII	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	66	66	Sedang
56.	Hfd	22	Laki-laki	V	5	5	5	5	5	3	2	5	3	3	4	4	2	2	2	2	1	1	3	3	65	65	Rendah
57.	Rend	22	Perempuan	VII	2	2	3	2	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	5	1	69	69	Sedang
58.	Syam	22	Perempuan	VII	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	5	5	71	71	Sedang
59.	Ant	23	Laki-laki	VII	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	5	4	66	66	Sedang
60.	Ags	21	Laki-laki	V	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	70	70	Sedang
61.	Fahr	22	Perempuan	V	4	3	2	5	4	3	1	2	3	4	5	4	5	3	3	5	5	5	3	4	73	73	Sedang
62.	Dech	22	Perempuan	V	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	73	73	Sedang
63.	Abr	22	Perempuan	VII	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	74	74	Sedang
64.	Fbr	21	Perempuan	VII	3	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	4	4	3	3	2	2	2	76	76	Sedang
65.	Ayu	22	Laki-laki	V	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	78	78	Sedang
66.	Arm	23	Laki-laki	VII	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	79	79	Sedang
67.	Dsy	22	Laki-laki	VII	3	3	2	2	3	3	3	3	5	3	3	5	3	5	4	4	4	3	4	5	70	70	Sedang
68.	Tsl	21	Perempuan	V	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	5	66	66	Sedang

69.	Sni	20	Perempuan	VII	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	5	56	56	Rendah	
70.	Twi	20	Perempuan	VII	5	3	3	2	1	5	4	4	3	2	4	4	5	3	2	5	2	2	3	3	65	65	Rendah	
71.	Muq	20	Perempuan	V	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5	5	3	3	3	2	4	3	68	68	Sedang	
72.	Dwi	22	Laki-laki	V	5	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	69	69	Sedang	
73.	Ars	22	Perempuan	VII	3	3	3	3	4	3	5	3	2	5	5	3	3	3	3	4	4	4	5	4	72	72	Sedang	
74.	Wde	22	Laki-laki	VII	5	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	5	5	5	73	73	Sedang	
75.	Eko	19	Perempuan	V	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	75	75	Sedang	
76.	Rms	22	Perempuan	VII	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	79	79	Sedang	
77.	Two	21	Perempuan	VII	5	4	4	4	5	3	5	3	5	4	5	5	4	3	5	3	3	3	5	4	82	82	Sedang	
78.	Yes	22	Laki-laki	VII	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	2	4	4	4	4	3	84	84	Tinggi	
79.	Ull	22	Laki-laki	V	5	4	5	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	5	4	5	5	4	1	5	85	85	Tinggi	
80.	Imr	22	Perempuan	VII	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	87	87	Tinggi	
81.	Ogi	19	Perempuan	V	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	79	79	Sedang	
82.	Par	21	Laki-laki	VII	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	2	2	4	5	5	3	4	5	4	4	84	84	Tinggi	
83.	Ahm	22	Laki-laki	VII	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	3	2	2	4	3	77	77	Sedang	
84.	Syu	20	Perempuan	V	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	2	76	76	Sedang	
85.	Dta	22	Perempuan	VII	2	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	5	2	2	5	5	73	73	Sedang	
86.	Fat	21	Perempuan	VII	4	4	3	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	1	4	4	3	3	3	72	72	Sedang	
87.	Eka	20	Perempuan	V	5	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	2	4	5	74	74	Sedang	
88.	Dod	23	Laki-laki	VII	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	1	1	3	4	5	5	5	76	76	Sedang	
89.	Par	22	Laki-laki	VII	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	78	78	Sedang	
90.	Slm	20	Laki-laki	V	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	80	80	Sedang	
91.	Elk	19	Perempuan	V	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	5	2	2	5	4	82	82	Sedang	
92.	Can	22	Perempuan	VII	5	5	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	85	85	Tinggi	
93.	Sti	21	Perempuan	VII	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	3	4	88	88	Tinggi	
94.	Ema	20	Perempuan	V	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	90	90	Tinggi
95.	Jho	22	Laki-laki	VII	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	2	3	2	2	2	3	3	73	73	Sedang	
96.	Tar	22	Perempuan	VII	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	5	3	3	66	66	Sedang	
97.	Yen	21	Perempuan	VII	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	3	65	65	Rendah	
98.	Ban	22	Laki-laki	V	3	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	4	5	3	4	3	3	4	4	3	64	64	Rendah	
99.	Krs	21	Laki-laki	V	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	67	67	Sedang	
100.	Len	22	Perempuan	VII	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	5	4	3	4	3	3	4	3	5	73	73	Sedang	
101.	Pur	21	Perempuan	VII	3	3	4	3	2	4	5	4	1	4	4	1	4	5	3	4	3	5	3	3	68	68	Sedang	
102.	Kho	20	Perempuan	V	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	5	1	1	5	3	3	3	3	3	63	63	Rendah	
103.	Hen	22	Laki-laki	VII	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	1	1	3	4	4	4	5	4	4	4	72	72	Sedang	
104.	Eva	21	Perempuan	VII	3	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	76	76	Sedang	
105.	Che	19	Perempuan	V	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3	4	82	82	Sedang	
106.	Sub	21	Laki-laki	VII	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	90	90	Tinggi	

107.	Mah	20	Laki-laki	VII	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	5	5	5	4	4	3	3	4	69	69	Sedang
108.	Ham	22	Laki-laki	V	4	4	4	3	3	3	5	5	3	2	2	5	2	2	2	5	2	2	4	3	65	65	Rendah
109.	Kar	21	Perempuan	V	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	2	62	62	Rendah
110.	Ita	22	Perempuan	VII	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	76	76	Sedang
111.	Veg	21	Perempuan	VII	5	5	3	4	2	4	5	4	3	5	5	5	3	4	3	3	5	4	3	2	77	77	Sedang
112.	Bah	20	Laki-laki	V	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	4	83	83	Tinggi
113.	VIIIt	22	Laki-laki	VII	4	3	5	5	5	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	87	87	Tinggi
114.	Nep	22	Perempuan	VII	2	3	4	1	2	3	4	4	3	4	5	5	1	2	3	4	5	4	3	3	65	65	Rendah
115.	Jrk	21	Laki-laki	VII	3	2	1	3	2	2	4	3	5	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	57	57	Rendah
116.	Hrm	21	Perempuan	V	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	81	81	Sedang
117.	Rom	21	Laki-laki	VII	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	85	85	Tinggi
118.	Ilh	22	Laki-laki	V	5	5	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	63	63	Rendah
119.	Ana	21	Perempuan	V	3	2	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	4	84	84	Tinggi
120.	Jum	20	Perempuan	VII	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	87	87	Tinggi

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MINAT KEWIRAUSAHAAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UIN MALIKI MALANG**

No.	Nama	U	JK	Semester	MINAT KEWIRAUSAHAAN (Y)																					Σ	%	Keterangan	
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21				
1.	Swd	20	Laki-laki	V	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	89	85	Tinggi		
2.	Nn	21	Perempuan	VII	2	1	4	2	2	2	2	1	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	5	3	62	59	Rendah	
3.	Ns	21	Perempuan	VII	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	66	63	Sedang	
4.	Rs	22	Perempuan	VII	2	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	68	65	Sedang	
5.	Nv	19	Perempuan	V	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	70	67	Sedang	
6.	Rdh	21	Laki-laki	VII	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	1	4	5	3	4	60	57	Rendah	
7.	Al	22	Laki-laki	VII	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	76	72	Sedang	
8.	Agp	23	Laki-laki	VII	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	2	79	75	Sedang	
9.	Ptm	22	Laki-laki	VII	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	75	71	Sedang	
10.	Ny	21	Perempuan	VII	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	85	78	Sedang	
11.	Az	20	Laki-laki	V	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	90	86	Tinggi	
12.	Bdr	22	Laki-laki	VII	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	3	4	96	91	Tinggi
13.	Pj	22	Laki-laki	VII	4	4	3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3	3	5	5	4	5	3	86	82	Sedang	
14.	Rd	23	Laki-laki	VII	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	100	95	Tinggi
15.	Ash	22	Laki-laki	VII	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	82	78	Sedang	
16.	Fd	22	Laki-laki	VII	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	2	76	72	Sedang	
17.	Sts	20	Laki-laki	V	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	5	5	3	5	77	73	Sedang	
18.	Ar	20	Laki-laki	V	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	82	78	Sedang	
19.	Zlf	19	Perempuan	V	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	80	Sedang	
20.	Rn	21	Perempuan	VII	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	94	90	Tinggi	
21.	Aml	21	Perempuan	VII	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	2	3	4	5	4	5	88	84	Tinggi	
22.	Bt	20	Perempuan	V	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	79	75	Sedang	
23.	Sr	22	Perempuan	VII	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	2	2	2	2	2	5	5	4	4	4	3	75	71	Sedang	
24.	Syr	21	Laki-laki	VII	3	3	2	4	4	5	3	5	2	3	2	2	4	3	5	3	3	3	3	3	3	68	65	Sedang	
25.	Hsn	19	Perempuan	V	3	2	5	5	2	2	2	2	5	2	2	5	5	2	2	3	3	2	1	5	4	64	61	Rendah	
26.	Th	21	Perempuan	VII	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	5	1	4	4	3	3	60	57	Rendah
27.	Msr	21	Perempuan	VII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	59	56	Rendah	
28.	Kms	22	Perempuan	VII	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	65	62	Rendah	
29.	Fz	21	Laki-laki	V	3	1	3	5	5	5	5	5	4	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	5	5	72	69	Sedang	
30.	Atk	21	Perempuan	VII	3	1	3	5	5	5	5	5	4	2	3	2	2	2	2	4	3	5	4	4	4	73	70	Sedang	
31.	Ssk	20	Perempuan	VII	5	3	3	3	3	2	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	4	77	73	Sedang	
32.	Khr	23	Laki-laki	VII	5	2	5	5	2	2	2	5	5	5	2	5	5	5	2	4	4	3	5	4	3	80	76	Sedang	
33.	Mjb	22	Laki-laki	VII	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	5	5	4	5	5	5	82	78	Sedang	

34.	Rbh	22	Perempuan	VII	3	4	4	4	4	3	3	3	5	3	4	3	1	3	4	4	4	5	4	5	5	78	74	Sedang
35.	Amn	21	Perempuan	V	2	3	5	5	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	5	4	4	2	74	70	Sedang
36.	Nnk	22	Perempuan	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	2	82	78	Sedang
37.	Ags	22	Laki-laki	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	3	5	84	80	Sedang	
38.	Pnr	21	Perempuan	VII	4	4	3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	90	86	Tinggi
39.	Jmd	22	Perempuan	VII	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	101	96	Tinggi
40.	Ys	22	Laki-laki	VII	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	88	84	Tinggi
41.	Ant	21	Laki-laki	V	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	83	79	Sedang
42.	Tn	21	Laki-laki	V	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	77	73	Sedang
43.	Mnh	22	Perempuan	V	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	5	5	4	5	4	4	73	70	Sedang
44.	Msr	23	Perempuan	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	76	72	Sedang
45.	Id	22	Perempuan	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	79	75	Sedang
46.	Fs	22	Laki-laki	V	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	81	77	Sedang
47.	Yd	21	Laki-laki	VII	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	5	5	82	78	Sedang
48.	An	22	Perempuan	VII	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	80	Sedang
49.	Hen	23	Laki-laki	VII	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	88	84	Tinggi
50.	Mhm	20	Perempuan	V	5	5	3	2	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	76	72	Sedang
51.	Abd	21	Laki-laki	V	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	2	3	4	3	5	5	4	75	71	Sedang
52.	Set	20	Perempuan	V	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	1	72	69	Sedang
53.	Mun	19	Perempuan	V	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	71	68	Sedang
54.	Sya	21	Perempuan	VII	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	64	Sedang
55.	Mbr	22	Laki-laki	VII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	64	61	Rendah
56.	Hfd	22	Laki-laki	V	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	4	5	5	5	5	5	62	59	Rendah
57.	Rend	22	Perempuan	VII	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	71	68	Sedang
58.	Syam	22	Perempuan	VII	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	2	5	4	4	4	3	3	74	70	Sedang
59.	Ant	23	Laki-laki	VII	2	2	4	5	5	5	5	5	5	2	1	2	2	2	1	1	1	5	5	1	4	65	62	Rendah
60.	Ags	21	Laki-laki	V	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73	70	Sedang
61.	Fahr	22	Perempuan	V	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	75	71	Sedang
62.	Dech	22	Perempuan	V	4	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	3	4	3	4	75	71	Sedang
63.	Abr	22	Perempuan	VII	4	3	3	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	3	5	3	3	4	3	3	3	77	73	Sedang
64.	Fbr	21	Perempuan	VII	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78	74	Sedang
65.	Ayu	22	Laki-laki	V	3	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	82	78	Sedang
66.	Arm	23	Laki-laki	VII	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	83	79	Sedang	
67.	Dsy	22	Laki-laki	VII	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	73	70	Sedang
68.	Tsl	21	Perempuan	V	4	2	3	4	4	3	4	4	4	1	2	1	2	2	1	4	4	5	4	4	4	66	63	Sedang
69.	Sni	20	Perempuan	VII	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	57	54	Rendah
70.	Twi	20	Perempuan	VII	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	4	4	5	5	5	62	59	Rendah
71.	Muq	20	Perempuan	V	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	69	66	Sedang

72.	Dwi	22	Laki-laki	V	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	71	68	Sedang		
73.	Ars	22	Perempuan	VII	3	3	5	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	5	5	4	4	5	4	3	74	70	Sedang	
74.	Wde	22	Laki-laki	VII	5	2	5	5	2	2	2	2	5	5	2	5	5	5	2	4	4	4	3	3	3	75	71	Sedang	
75.	Eko	19	Perempuan	V	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	78	74	Sedang	
76.	Rms	22	Perempuan	VII	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	82	78	Sedang		
77.	Two	21	Perempuan	VII	5	2	5	5	2	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	3	2	4	4	4	84	80	Sedang	
78.	Yes	22	Laki-laki	VII	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	87	83	Tinggi	
79.	Ull	22	Laki-laki	V	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	2	3	88	84	Tinggi	
80.	Imr	22	Perempuan	VII	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	90	86	Tinggi	
81.	Ogi	19	Perempuan	V	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	83	79	Sedang	
82.	Par	21	Laki-laki	VII	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	1	3	5	1	3	87	83	Tinggi
83.	Ahm	22	Laki-laki	VII	4	3	4	4	4	5	5	5	5	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	80	76	Sedang
84.	Syu	20	Perempuan	V	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	78	74	Sedang	
85.	Dta	22	Perempuan	VII	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	76	72	Sedang	
86.	Fat	21	Perempuan	VII	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	74	70	Sedang	
87.	Eka	20	Perempuan	V	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	2	2	2	3	76	72	Sedang	
88.	Dod	23	Laki-laki	VII	4	4	3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	3	1	1	3	4	4	4	78	74	Sedang
89.	Par	22	Laki-laki	VII	4	3	3	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	3	82	78	Sedang	
90.	Slm	20	Laki-laki	V	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	83	79	Sedang
91.	Elk	19	Perempuan	V	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	2	5	5	3	3	85	81	Sedang	
92.	Can	22	Perempuan	VII	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	88	84	Tinggi	
93.	Sti	21	Perempuan	VII	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	92	88	Tinggi		
94.	Ema	20	Perempuan	V	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	100	95	Tinggi	
95.	Jho	22	Laki-laki	VII	5	4	3	3	3	2	2	2	5	5	5	5	3	5	2	4	3	4	5	5	1	76	72	Sedang	
96.	Tar	22	Perempuan	VII	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	67	64	Sedang	
97.	Yen	21	Perempuan	VII	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	2	4	4	3	3	4	63	60	Rendah	
98.	Ban	22	Laki-laki	V	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	60	57	Rendah	
99.	Krs	21	Laki-laki	V	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	68	65	Sedang	
100.	Len	22	Perempuan	VII	4	4	3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3	2	2	2	2	2	4	75	71	Sedang	
101.	Pur	21	Perempuan	VII	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	2	4	3	4	3	4	2	71	68	Sedang	
102.	Kho	20	Perempuan	V	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	4	3	3	4	4	4	59	56	Rendah	
103.	Hen	22	Laki-laki	VII	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	75	71	Sedang	
104.	Eva	21	Perempuan	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	79	75	Sedang	
105.	Che	19	Perempuan	V	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	2	4	3	2	5	5	3	4	5	2	84	80	Sedang	
106.	Sub	21	Laki-laki	VII	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	96	91	Tinggi	
107.	Mah	20	Laki-laki	VII	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	5	3	71	68	Sedang	
108.	Ham	22	Laki-laki	V	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	63	60	Rendah
109.	Kar	21	Perempuan	V	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	5	5	2	2	2	2	59	56	Rendah	

110.	Ita	22	Perempuan	VII	4	4	3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3	1	4	5	1	4	3	79	75	Sedang
111.	Veg	21	Perempuan	VII	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	3	81	77	Sedang
112.	Bah	20	Laki-laki	V	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	85	81	Sedang	
113.	VIIIt	22	Laki-laki	VII	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	91	87	Tinggi
114.	Nep	22	Perempuan	VII	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	4	63	60	Rendah
115.	Jrk	21	Laki-laki	VII	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	59	56	Rendah
116.	Hrm	21	Perempuan	V	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	84	80	Sedang
117.	Rom	21	Laki-laki	VII	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	89	85	Tinggi
118.	Ilh	22	Laki-laki	V	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	60	57	Rendah
119.	Ana	21	Perempuan	V	4	3	3	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	86	82	Sedang
120.	Jum	20	Perempuan	VII	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	90	86	Tinggi

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MINAT KEWIRAUSAHAAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UIN MALIKI MALANG**

Variabel Penelitian	Keterangan		Jumlah	Prosentase
Data Umum	Usia	19-20	29	24%
		21-22	85	70%
		23-24	8	6%
	Jenis Kelamin	Laki-laki	53	44%
		Perempuan	67	56%
	Semester	V	44	37%
VII		76	63%	
Efikasi Diri	Kriteria	Tinggi > 82	15	13%
		Sedang 66-82	81	67%
		Rendah < 66	24	20%
Minat Kewirausahaan	Kriteria	Tinggi > 86	19	15%
		Sedang 66-86	80	67%
		Rendah < 66	21	18%

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Efikasi Diri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	70.91	57.647	.381	.720
x2	71.17	56.594	.383	.719
x3	71.22	57.280	.351	.722
x4	71.10	54.645	.478	.709
x5	71.18	55.916	.394	.717
x6	71.08	57.690	.396	.726
x7	71.17	59.501	.394	.734
x8	71.24	58.487	.323	.724
x9	71.16	57.714	.322	.724
x10	71.05	57.594	.395	.719
x11	71.11	57.728	.332	.723
x12	71.09	58.723	.219	.733
x13	71.19	57.047	.330	.723
x14	71.20	55.220	.418	.715
x15	71.34	56.361	.338	.722
x16	71.20	60.918	.461	.735
x17	71.21	58.990	.464	.728
x18	71.33	59.266	.306	.733
x19	71.17	62.241	.516	.747
x20	71.14	60.005	.259	.737

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	20

Variabel Minat Kewirausahaan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	70.91	57.647	.381	.720
x2	71.17	56.594	.383	.719
x3	71.22	57.280	.351	.722
x4	71.10	54.645	.478	.709
x5	71.18	55.916	.394	.717
x6	71.08	57.690	.396	.726
x7	71.17	59.501	.394	.734
x8	71.24	58.487	.323	.724
x9	71.16	57.714	.322	.724
x10	71.05	57.594	.395	.719
x11	71.11	57.728	.332	.723
x12	71.09	58.723	.319	.733
x13	71.19	57.047	.330	.723
x14	71.20	55.220	.418	.715
x15	71.34	56.361	.338	.722
x16	71.20	60.918	.261	.735
x17	71.21	58.990	.464	.728
x18	71.33	59.266	.306	.733
x19	71.17	62.241	.216	.747
x20	71.14	60.005	.459	.737

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	21

Hasil Uji Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	120	56	92	74.20	7.960
Minat Kewirausahaan	120	57	101	76.30	9.962
Valid N (listwise)	120				

Hasil Uji Korelasi Product Moment Karl Pearson

Correlations			
		Efikasi Diri	Minat Kewirausahaan
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.985**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	120	120
Minat Kewirausahaan	Pearson Correlation	.985**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	120	120
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jl. Gajayana 50 Telp. / Faks. 0341 - 558916 Malang 65144

Nama Mahasiswa : **Rizkia Nur Azizah**
NIM : 07410085
Judul Skripsi : Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang
Dosen Pembimbing : **Andik Roni Irawan, M.Si., Psi.**

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	20 Mei 2011	Konsultasi BAB I, II, III	
2.	07 Juli 2011	Revisi BAB I, II, III	
3.	18 Juli 2011	Konsultasi Angket dan Penulisan	
4.	10 Agustus 2011	Revisi Angket dan Penulisan	
5.	23 Agustus 2011	Konsultasi BAB I-V	
6.	14 September 2011	Revisi BAB IV-V	
7.	15 September 2011	ACC BAB I-V	

Malang, 15 September 2011
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M. Pdi
NIP. 195507171982031005